

G E M A

GERAKAN MEMBACA ALKITAB

TAHAP IX NO. 08

= Maret - April =

Markus 6:14-16:20 / Ulangan 1-24
Renungan Paskah

DAFTAR ISI

Redaksi	3
Renungan Tanggal 1 Maret - 1 April 2024	4
Ketaatan kepada Allah yang Penuh Kasih	37
Renungan Tanggal 2 - 30 April 2024	38
Daftar Gereja Sinode GKY	69



SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA
TELP : 021.6010405-08

Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Sumito Sung, GI Purnama



GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK
TAHUN 1999
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN
DALAM BAHASA INDONESIA DAN
MANDARIN



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur) atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download) atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android & IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store (pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook “Sinode Gereja Kristus Yesus” (Teks renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi GeMA)

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Kita bersyukur karena pemilu telah berlangsung dengan damai, walaupun munculnya ketidakpuasan tidak bisa dicegah. Kita juga bersyukur karena isu terjadinya kerusuhan tidak terwujud. Mari kita berdoa agar proses perhitungan suara yang sedang berlangsung tidak menimbulkan gejala yang meresahkan. Mari kita berdoa agar semua penegak hukum, khususnya Mahkamah Konstitusi, dapat mempertahankan netralitas saat perhitungan suara hasil pemilu berlangsung. Doakan pula agar hasil pemilu ini mendatangkan kebaikan bagi seluruh bangsa Indonesia. Apa pun yang terjadi di negara kita, marilah kita berdoa agar sebagai anak-anak Allah, kita tetap bisa menjadi garam dan terang yang memberi pengaruh positif terhadap lingkungan tempat kita berada.

Pada edisi ini, kita akan melanjutkan perenungan Injil Markus. Untuk tahun ini, renungan khusus Paskah disatukan dengan renungan Injil Markus. Setelah itu, kita akan bersama-sama merenungkan kitab Ulangan. Injil Markus adalah kitab Injil yang paling pendek. Oleh karena itu, uraian dalam Injil Markus umumnya lebih singkat daripada dalam kitab-kitab Injil yang lain. Kitab Ulangan berisi khotbah perpisahan Musa kepada bangsa Israel. Sebelum wafat, Musa hendak mengingatkan bangsa Israel tentang hal-hal penting dalam Sejarah Israel. Dalam kitab ini, Musa memotivasi bangsa Israel untuk meneruskan rencana menaklukkan Tanah Perjanjian dan mendorong mereka untuk tetap setia walaupun mereka mengalami berbagai tantangan. Musa juga mendorong umat Israel untuk hidup dalam kekudusan serta melawan semua godaan untuk mengompromikan iman dengan aspek-aspek agama Kanaan. Melalui pembacaan kitab Ulangan, diharapkan bahwa kita akan semakin mengenal Allah dan diri sendiri.

Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada para penerjemah dan editor bahasa Mandarin yang telah sangat bersabar menghadapi keterbatasan penulis. Kami sangat terharu menyaksikan ketulusan dan kerja keras para penerjemah yang telah menyisihkan waktu mereka yang amat berharga untuk membuat para pembaca bahasa Mandarin bisa membaca dalam bahasa yang paling mereka pahami. Kami berharap bahwa Tuhan membalas pengabdian mereka bagi pekerjaan Tuhan ini dengan berkat yang berkelimpahan.

Akhir kata, kami berharap bahwa renungan GeMA ini bisa menjadi berkat bagi kita semua.

Salah satu ciri yang menonjol dari pelayanan Yohanes Pembaptis adalah keterusterangannya dalam menegur dosa. Dia bukan hanya menegur dosa orang biasa, tetapi Dia juga berani menegur dosa Raja Herodes. Standar moral Yohanes Pembaptis yang tinggi membuat ia menegur tindakan Raja Herodes yang telah mengambil Herodias, istri Filipus—saudaranya sendiri—sebagai istri. Mungkin saja Raja Herodes menyamakan Tuhan Yesus dengan Yohanes Pembaptis karena Tuhan Yesus juga memiliki standar moral yang tinggi, bahkan lebih tinggi daripada standar Yohanes Pembaptis. **Bagi Tuhan Yesus, kesucian hidup bukan hanya menyangkut tindakan, tetapi juga menyangkut hati. Bagi Tuhan Yesus, dosa itu bukan hanya berwujud tindakan, tetapi juga berwujud niat hati.**

Herodias lebih jahat daripada Herodes. Herodes merasa bersalah saat ditegur oleh Yohanes Pembaptis. Oleh karena itu, walaupun dia menangkap Yohanes Pembaptis, ia berusaha melindunginya. Akan tetapi, Herodias mengeraskan hati. Dia bukan hanya tidak menyadari dan tidak mau mengakui kesalahannya, tetapi dia juga berniat membunuh Yohanes Pembaptis untuk membalas dendam. Niat jahat itu hanya menunggu munculnya kesempatan untuk terwujud menjadi tindakan dosa. Kesempatan itu muncul saat Raja Herodes—yang tidak bisa menguasai diri saat kegembiraannya meluap—berjanji untuk memberikan apa saja yang diinginkan oleh putri tirinya. Saat putri tirinya—yang dikendalikan oleh Herodias—meminta kepala Yohanes Pembaptis, Raja Herodes menjadi serba salah. Hati nuraninya menolak, tetapi dia takut dianggap plin-plan, sehingga ia mengabulkan permintaan tersebut.

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan bahwa menegur dosa merupakan kewajiban yang penting bagi umat Allah, tetapi kewajiban itu berisiko tinggi karena pada dasarnya, tidak ada orang yang senang ditegur kesalahannya. **Kita tidak boleh diam saja saat melihat dosa merajalela di sekitar kita. Akan tetapi, kita memerlukan hikmat Tuhan bila ingin menegur kesalahan seseorang. Risiko yang muncul saat kita bertindak benar tidak selalu bisa dihindari, tetapi kita boleh berusaha meminimalkan risiko.** Dalam gereja, menegur dosa merupakan tanggung jawab penting bagi anak-anak Allah. Sekalipun demikian, ingatlah bahwa menjaga kesucian hidup harus dimulai dari diri sendiri, kemudian meluas ke komunitas di sekeliling kita. Bila Anda berbuat dosa, apakah Anda terbuka untuk menerima teguran? Apakah Anda memiliki komunitas yang saling mengingatkan untuk menghindari keberlangsungan dosa? Apakah gereja Anda berani memberi teguran terhadap praktik dosa yang terlihat jelas? [P]

Keseimbangan antara melayani dan dilayani amat penting dalam pelatihan para murid. Setelah para murid menerima pengajaran Sang Guru, mereka harus mempraktikkan apa yang mereka pelajari, dan kemudian mereka harus melaporkan apa yang telah mereka praktikkan (6:7-13,30). **Sistem pelaporan diperlukan supaya apa yang telah mereka praktikkan bisa dievaluasi. Dengan demikian, pelayanan para murid bisa terus ditingkatkan. Para murid perlu menyadari bahwa walaupun mereka telah diutus untuk melayani, mereka harus terus belajar.** Perhatikan bahwa dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus mengajak para murid-Nya untuk memikirkan apa yang harus mereka lakukan untuk memberi makan lima ribu orang laki-laki (6:35-44). Jumlah ini sebenarnya masih harus ditambah dengan wanita dan anak-anak yang tidak ikut dihitung (bandingkan dengan Matius 14:21). Perhatikan pula bahwa di samping belajar dari melihat pelayanan Sang Guru, para murid juga belajar dari melihat kehidupan Sang Guru. **Setelah lelah mengajar sepanjang hari, yang dilakukan Tuhan Yesus bukan segera beristirahat, melainkan pergi ke bukit untuk berdoa (Markus 6:46).** Ingatlah pula bahwa di pasal pertama Injil Markus, dikisahkan bahwa sesudah pelayanan yang amat melelahkan sepanjang hari, Tuhan Yesus terbiasa bangun pagi-pagi benar untuk berdoa (Lihat 1:32-35)

Pelatihan para murid Tuhan Yesus ini mengingatkan setiap orang yang terlibat dalam pelayanan untuk menjaga keseimbangan antara melayani dan dilayani. Kita harus membagikan atau mempraktikkan apa yang telah kita terima atau telah kita pelajari, tetapi kita juga harus terus belajar serta mengevaluasi praktik pelayanan kita. Melayani dalam kelompok yang saling membangun serta memiliki mentor yang bersedia mengevaluasi secara objektif akan menolong kita mengevaluasi diri. Mengikuti pelatihan serta membaca buku-buku yang baik merupakan sarana untuk bisa terus meningkatkan kemampuan dalam melayani. Ketekunan berlatih dan mengembangkan kreativitas akan membuat kita bisa meningkatkan kualitas pelayanan kita. Sebaliknya, sikap berpuas diri dan merasa tidak perlu belajar lagi akan melemahkan pelayanan kita dan membuat kita tidak bisa berkembang. Apakah Anda telah terlibat dalam pelayanan di gereja Anda? Apakah Anda selalu menjaga keseimbangan antara melayani dan dilayani? Apakah pelayanan Anda terus meningkat atau pelayanan Anda hanya sekadar rutinitas tanpa semangat dan inovasi? Apakah Anda masih memiliki semangat untuk mengikuti pelatihan atau membaca buku-buku yang bisa membuka wawasan dalam melayani? Apakah Anda masih terus mengembangkan relasi Anda dengan Tuhan? [P]

Sebagian adat istiadat bersifat netral, tetapi kita perlu waspada terhadap adat istiadat yang bertentangan dengan iman Kristen. Masalah mencuci tangan sebelum makan merupakan kebiasaan yang baik. Akan tetapi, kebiasaan ini menjadi sumber masalah bila dianggap sebagai standar kerohanian. Dalam bacaan Alkitab hari ini, orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat memprotes murid-murid Tuhan Yesus yang makan tanpa mencuci tangan lebih dahulu. Bagi mereka, sikap tidak mencuci tangan sebelum makan itu membuat murid-murid Tuhan Yesus menjadi najis dan harus dikucilkan dari pergaulan dalam masyarakat Yahudi. Tuhan Yesus mencela sikap orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat yang berlebihan itu. Tuhan Yesus mengatakan bahwa mereka seharusnya mengutamakan ketaatan terhadap perintah Allah yang sudah jelas seperti masalah menghormati orang tua. Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan—walaupun kebiasaan itu baik—tidak perlu dilebih-lebihkan dan tidak boleh dijadikan sebagai standar kerohanian. **Bagi Tuhan Yesus, tidak mencuci tangan hanyalah masalah sepele yang tidak membuat seseorang menjadi najis. Bagi Tuhan Yesus, yang lebih penting daripada mencuci tangan adalah membersihkan hati dari pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, dan kekebalan (7:20-23).**

Pada masa kini, masih ada orang Kristen yang menilai kerohanian seseorang dari penampilannya. Misalnya, bagi sebagian orang, orang Kristen yang terhormat adalah orang yang selalu berpenampilan rapi, memakai sepatu, tidak berbau, dan berbagai ketentuan lain yang didasarkan pada penampilan luar. Perlu disadari bahwa berpenampilan rapi dan bersih serta tidak berbau adalah hal yang baik. Akan tetapi, hal-hal yang berkaitan dengan penampilan luar itu tidak boleh menjadi standar kerohanian. **Orang miskin yang penampilannya buruk bukanlah orang yang perlu disingkirkan atau dikucilkan. Sebaliknya, kesucian hidup, relasi yang baik dengan Allah, hati yang senang menolong merupakan hal-hal yang penting untuk dijaga oleh setiap orang percaya.** Kebaikan hati dan iman kepada Allah seharusnya menjadi standar yang lebih penting daripada masalah penampilan. Ingatlah bahwa penampilan yang baik kadang-kadang bisa merupakan upaya untuk menutupi kebiasaan berdosa. Apakah Anda telah membiasakan diri untuk bersikap kritis terhadap hal-hal yang berlangsung di sekitar Anda? Bagaimana standar Anda dalam menilai kerohanian sesama dan diri Anda sendiri: Apakah Anda menilai berdasarkan penampilan atau Anda menilai berdasarkan kebaikan hati dan iman kepada Allah? [P]

Walaupun fokus pelayanan Tuhan Yesus ditujukan kepada bangsa Yahudi, Tuhan Yesus tidak menganut rasisme. Dia tidak menolak orang-orang bukan Yahudi. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus pergi ke daerah Tirus (7:24), dan kemudian menuju ke danau Galilea melalui Sidon, lalu memasuki daerah Dekapolis (7:31). Jelas bahwa mayoritas penduduk di daerah yang dilalui oleh Tuhan Yesus adalah orang-orang bukan Yahudi. Di Tirus, seorang ibu bangsa Yunani keturunan Siro-Fenisia yang anaknya dirasuk setan sujud di depan kaki Tuhan Yesus untuk memohon agar Tuhan Yesus mengusir setan yang merasuki anaknya. Perkataan Tuhan Yesus kepada perempuan Siro Fenisia itu, "Biarlah anak-anak kenyang dahulu, sebab tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing," (7:27b) tidak boleh ditafsirkan secara harfiah, tetapi harus dipandang sebagai sindiran terhadap orang Yahudi. Pada masa itu, orang Yahudi memandang rendah orang bukan Yahudi, bahkan menganggap orang bukan Yahudi seperti anjing. Respons perempuan Siro-Fenisia yang memperlihatkan adanya iman yang menakjubkan itu amat kontras dengan respons orang Yahudi yang umumnya amat sulit memercayai Tuhan Yesus. Perkataan Tuhan Yesus bahwa Ia telah menyembuhkan anak perempuan ibu itu (7:29) memperlihatkan bahwa Ia tidak bersikap rasis. **Ia bukan hanya peduli terhadap bangsa Yahudi, tetapi juga peduli terhadap bangsa bukan Yahudi.** Kemungkinan, orang tuli dan gagap yang disembuhkan Tuhan Yesus di daerah Dekapolis pun bukan orang Yahudi (7:32-35). Perhatikan bahwa respons orang banyak, "Ia melakukan segala-galanya dengan baik, yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata," (7:37b) menunjuk kepada respons terhadap Sang Mesias (Bandingkan dengan Yesaya 35:5-6 yang merupakan nubuat tentang Mesias). Jadi **Yesus Kristus bukan hanya Mesias bagi bangsa Yahudi, tetapi bagi semua bangsa.**

Tidaklah salah bila pelayanan gereja difokuskan kepada suku tertentu sebagai strategi penjangkauan. Akan tetapi, fokus pada suku tertentu tidak berarti menolak suku lain di luar suku yang menjadi fokus. Di samping itu, fokus pelayanan gereja juga perlu diperluas sesuai dengan beban yang diberikan Tuhan. Pelayanan Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya juga dimulai dengan fokus kepada bangsa Yahudi, dan kemudian diperluas kepada segala bangsa (Bandingkan dengan pesan terakhir Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dalam Matius 28:18-20). Apakah sikap Anda dan sikap gereja Anda telah menunjukkan penerimaan terhadap setiap suku bangsa? [P]

Salah satu cara unik dalam pelatihan murid-murid Tuhan Yesus adalah belajar melalui pengalaman. Tuhan Yesus menginginkan agar para murid-Nya mengamati apa yang Dia lakukan dan belajar dari apa yang mereka amati. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus memberi makan sekitar empat ribu orang hanya dengan tujuh roti dan beberapa ikan. Yang menarik, ternyata bahwa bahan makanan yang sangat sedikit itu bisa mengenyangkan empat ribu orang, bahkan masih tersisa tujuh bakul roti. Peristiwa ini seharusnya menyadarkan para murid bahwa mereka tidak perlu kuatir terhadap masalah kekurangan makanan. Sayangnya, menumbuhkan iman itu tidak gampang. Saat Tuhan Yesus berbicara tentang perlunya bersikap hati-hati terhadap ragi orang Farisi dan ragi Herodes, mereka tidak langsung memahami bahwa yang Tuhan Yesus maksudkan bukan masalah makanan, tetapi masalah kemunafikan (lihat Lukas 12:1). Orang Farisi yang sering memata-matai Tuhan Yesus itu pasti telah sering melihat mukjizat, tetapi mereka tidak percaya. Herodes ingin melihat sendiri Tuhan Yesus membuat mukjizat, tetapi motifnya bukan supaya ia bisa menjadi percaya, tetapi ia ingin melihat mukjizat sebagai tontonan (bandingkan dengan Lukas 23:8). Jadi, Tuhan Yesus mengingatkan murid-murid-Nya untuk berhati-hati terhadap ragi orang Farisi dan ragi Herodes dalam arti bahwa Dia berharap agar mukjizat yang dilakukan Tuhan Yesus di depan para murid-Nya itu menumbuhkan iman dan membuat para murid memercayai Dia.

Walaupun orang beriman pada masa kini tidak lagi hidup bersama-sama dengan Tuhan Yesus secara fisik, Tuhan Yesus tetap menyertai kita melalui Roh Kudus yang tinggal dalam kehidupan setiap orang percaya. Orang yang beriman kepada Kristus perlu mengingat pertolongan Tuhan yang pernah ia alami, dan pengalaman itu seharusnya menumbuhkan keyakinan bahwa Tuhan selalu siap menolong umat-Nya. Sadarilah bahwa sejarah Israel yang dituliskan dalam Alkitab dimaksudkan agar kita belajar dari para pendahulu kita, sehingga kita tidak meniru kesalahan mereka, melainkan kita memahami dan memercayai Allah yang telah bertindak dalam sejarah. Pada masa kini, gereja perlu untuk selalu mengingat sejarah penyertaan Tuhan, sehingga gereja tidak bersandar pada kemampuan diri sendiri, tetapi bersandar pada kuasa Tuhan. Sungguh patut disayangkan bila sejarah gereja di banyak gereja tidak membawa dampak, melainkan hanya sekadar menjadi catatan yang (mungkin) membanggakan, tetapi kemudian dilupakan. Apakah Anda telah membiasakan diri untuk selalu mengingat penyertaan Tuhan yang pernah Anda alami? Apakah program-program di gereja Anda didasarkan pada keyakinan akan penyertaan Tuhan? [P]

Sebagai Sang Guru Agung, Tuhan Yesus menginginkan agar murid-murid-Nya mengenal Dia secara benar dan utuh, serta menanggalkan pemahaman yang keliru. **Tuhan Yesus tidak puas bila para murid-Nya hanya memiliki pemahaman berdasarkan “kata orang” (8:27). Ia menghendaki agar murid-murid-Nya memiliki pemahaman yang bersifat pribadi, “Menurut kamu, siapakah Aku ini?” (8:29). Tuhan Yesus menghendaki agar murid-murid-Nya berpikir dari sudut pandang Allah, bukan sudut pandang diri sendiri.** Saat Tuhan Yesus memberitakan tentang penderitaan dan kematian-Nya, Petrus berusaha “membela”. Di luar dugaan, pembelaan itu membuat dia ditegur keras oleh Tuhan Yesus dan ia dianggap tidak berpikir dari sudut pandang Allah (8:31-33). **Tuhan Yesus menuntut agar murid-murid-Nya menyangkal diri, memikul salib, dan mengikut Dia (8:34). Menyangkal diri berarti menanggalkan pemikiran yang berdasarkan pada sudut pandang diri sendiri dan berpikir dari sudut pandang Allah. Memikul salib berarti bersedia menanggung penderitaan yang disebabkan karena kesetiaan kepada Kristus. Mengikut Kristus berarti menanggalkan semua rencana yang berpusat pada diri sendiri dan memusatkan pikiran dan tindakan pada pelaksanaan kehendak Allah. Mengikut Kristus merupakan pilihan yang harus dilaksanakan dengan disertai kesediaan menanggung risiko.**

Mengikut Kristus tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, tetapi harus dipertimbangkan secara serius. Apakah Anda pernah memikirkan siapa Kristus bagi diri Anda? Apakah Anda pernah memikirkan konsekuensi yang harus ditanggung oleh para pengikut Kristus? Tanpa tekad untuk menanggung konsekuensi menjadi pengikut Kristus, kita akan sulit bertahan menghadapi tantangan dan godaan dalam kehidupan. Tidak mengherankan bila kita melihat bahwa ada cukup banyak orang yang mengaku Kristen, tetapi tidak bisa bertahan saat menghadapi tantangan hidup dan godaan dunia, sehingga akhirnya meninggalkan Kristus. Apakah Anda bersedia menanggalkan semua pemikiran Anda yang tidak sesuai dengan kehendak Allah dan menggantikannya dengan pemikiran yang didasarkan pada kehendak Allah? Apakah Anda telah memiliki tekad untuk bersedia menanggung semua konsekuensi yang disebabkan karena Anda mengikut Kristus? Bila Anda ingin sungguh-sungguh mengikut Kristus, Anda harus mengevaluasi hidup Anda secara berkala agar bisa melakukan penyesuaian dengan menanggalkan hal-hal yang tidak berkenan kepada Allah serta menggantikannya dengan hal-hal yang sesuai dengan kehendak Allah! [P]

Petrus, Yakobus, dan Yohanes adalah tiga murid Tuhan Yesus yang mendapat perhatian khusus. Hanya mereka bertiga yang dibawa saat Tuhan Yesus menunjukkan kemuliaan-Nya di sebuah gunung yang tinggi. **Pengkhususan pada ketiga murid itu bukan diskriminasi, tetapi harus dipandang sebagai penyiapan bagi mereka bertiga untuk melaksanakan berbagai tugas berat di masa mendatang.** Petrus adalah murid yang harus berkhutbah pada peristiwa Pentakosta dan pada pembukaan pelayanan kepada bangsa bukan Yahudi di rumah Kornelius (Kisah Para Rasul 2 dan 10). Yakobus adalah martir pertama di antara para murid Tuhan Yesus (Kisah Para Rasul 12:1-2). Yohanes adalah rasul yang wafat paling akhir di antara para murid, dan Dia merupakan murid Tuhan Yesus yang menuliskan kitab Injil terakhir—yaitu Injil Yohanes—untuk melengkapi ketiga kitab Injil yang lain.

Pengenalan yang benar terhadap kemuliaan Kristus akan menumbuhkan “ketakutan” yang bersifat positif, yaitu rasa hormat yang mendorong kita untuk hidup memuliakan Dia dan menaati Dia (bandingkan dengan Markus 9:6b). **Adanya rasa hormat yang sehat terhadap Kristus akan disertai dengan kedekatan hubungan.** Perhatikan ungkapan perasaan Petrus saat Ia menyaksikan kemuliaan Kristus, "Rabi, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia." (9:5b TB1). Saat ketiga murid itu menyaksikan kemuliaan Kristus, mereka merasa takjub dan menyadari adanya “jarak” dalam wujud perbedaan status, sekaligus terdapat kedekatan yang membuat mereka bisa mengemukakan apa yang mereka rasakan.

Pada masa kini, gereja perlu menjaga keseimbangan antara menumbuhkan rasa hormat kepada kemuliaan Allah dan kedekatan dengan Allah yang menyertai kita dan hadir dalam setiap pergumulan kita. Ibadah tidak boleh hanya menekankan salah satu dari masalah rasa hormat dan kedekatan dengan Allah. Ibadah yang hanya menekankan rasa hormat kepada Allah membuat ibadah terasa mencekam, kaku, dan tidak bergairah. Ibadah yang hanya menekankan kedekatan dengan Allah bisa menimbulkan kebebasan yang liar, tanpa aturan, dan berpusat pada diri sendiri. Para orang tua dan guru sekolah minggu perlu menekankan keseimbangan antara rasa hormat dan kedekatan dengan Allah dalam ruang lingkup otoritas mereka. Apakah cara hidup Anda telah menunjukkan adanya rasa hormat kepada Allah? Apakah Anda telah berusaha untuk menjaga kedekatan dengan Allah melalui doa dan pembacaan Alkitab? Apakah rasa hormat dan kedekatan dengan Allah telah membuat Anda berusaha hidup menaati kehendak Allah? [P]

Saat Tuhan Yesus mengutus kedua belas murid-Nya untuk pergi memberitakan Injil, Ia memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat (6:7). Saat para murid melaksanakan perintah tersebut, mereka berhasil mengusir banyak setan (6:13). Mungkin saja keberhasilan mengusir setan itu menumbuhkan kebanggaan. Akan tetapi, dalam bacaan Alkitab hari ini, ternyata bahwa para murid gagal mengusir roh yang membuat seorang anak menjadi bisu tuli dan amat tersiksa (9:17-18). Mengapa mereka gagal mengusir roh itu? **Pertama, dalam kasus pengusiran roh ini, Tuhan Yesus menuntut agar orang tua yang ingin anaknya disembuhkan itu memercayai Dia (9:16-24).** Saat anak yang kerasukan roh itu dibawa kepada Tuhan Yesus, yang diperhatikan Tuhan Yesus bukan hanya keperluan sang anak untuk sembuh, tetapi juga keperluan orang tuanya untuk menjadi percaya. Jadi, jelas bahwa kesembuhan tidak lebih penting daripada menjadi percaya. **Kedua, Tuhan Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa untuk kasus ini, pengusiran roh ini harus disertai dengan doa (9:29).** Secara tidak langsung, Tuhan Yesus menjelaskan bahwa ada berbagai tingkat kesulitan dalam pelayanan pengusiran roh jahat, sekaligus Tuhan Yesus menjelaskan bahwa doa merupakan disiplin rohani yang penting yang tidak boleh diabaikan oleh setiap orang yang ingin melayani Tuhan.

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan setiap pelayan Tuhan bahwa kuasa yang Tuhan berikan dalam pelayanan harus dipraktikkan dalam sikap ketergantungan kepada Tuhan, yang antara lain diwujudkan melalui disiplin berdoa. Jika Anda merasa mendapat karunia untuk mengusir setan, janganlah Anda membanggakan diri seolah-olah Anda menjadi sama atau setara dengan Tuhan yang Maha Kuasa. Karunia rohani yang kita terima juga tidak boleh membuat kita merasa lebih rohani dari sesama saudara seiman yang lain. Sebaliknya, karunia rohani yang kita terima seharusnya membuat kita makin merendahkan diri di hadapan Tuhan, dan membuat kita selalu berusaha menjaga disiplin rohani dengan terus menjalin relasi dengan Tuhan melalui pembacaan dan perenungan firman Tuhan, doa, serta kesediaan untuk menaati seluruh firman-Nya. Bila Anda berdoa, Anda harus selalu waspada agar doa bukan hanya sekadar menjadi rutinitas, tetapi doa harus menjadi ungkapan sikap kebergantungan kita kepada Tuhan. Apakah Anda sudah memahami karunia rohani yang telah Tuhan berikan kepada diri Anda? Apakah Anda telah mempraktikkan karunia rohani yang telah Anda terima untuk melayani sesama? Apakah Anda tetap setia menjalin relasi dengan Tuhan sebagai ungkapan sikap kebergantungan Anda kepada-Nya? [P]

Pelayanan pemuridan lebih penting daripada pelayanan massal. Perhatikanlah bahwa dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus tidak menghendaki kehadiran-Nya di Galilea diketahui oleh orang banyak karena Ia sedang mengajar murid-murid-Nya (9:30). Jadi, **pelayanan pemuridan adalah prioritas pelayanan Tuhan Yesus**. Selain memberi pengajaran tentang rencana kematian dan kebangkitan-Nya (9:31), Tuhan Yesus menyelesaikan masalah perebutan posisi di antara para murid dengan mengoreksi pandangan umum yang menganggap posisi sebagai pemimpin sebagai posisi yang membuat seseorang dihormati. Sebaliknya, Tuhan Yesus memandang pemimpin sebagai orang yang wajib merendahkan diri dengan melayani orang lain (9:33-35). Kerendahhatian itu harus diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam wujud sikap menghargai terhadap anak kecil yang biasanya diremehkan dalam masyarakat Yahudi (9:37).

Pelayanan pemuridan adalah pelayanan untuk membentuk para pemimpin Kristen yang selanjutnya akan melayani orang lain, termasuk melayani kelompok anak-anak yang sering diabaikan dalam masyarakat. **Dengan memprioritaskan pelayanan terhadap para murid-Nya, Tuhan Yesus menyiapkan pelayanan masa depan.** Tuhan Yesus datang ke dunia ini untuk mati di kayu salib guna menebus manusia berdosa. Setelah itu, Tuhan Yesus akan bangkit dan naik ke surga. Para murid adalah orang-orang yang Dia siapkan untuk melanjutkan pelayanan-Nya. Prioritas terhadap pelayanan pemuridan ini penting karena ada banyak pandangan keliru yang harus dikoreksi dalam pemahaman para murid. Koreksi ini penting karena para murid adalah pemimpin masa depan dan kualitas para murid akan menentukan kualitas orang-orang yang akan mereka layani di masa depan.

Kesulitan gereja pada masa kini untuk menetapkan para pemimpin gereja antara lain karena gereja sering kali hanya memperhatikan pelayanan massal, dan mengabaikan pelayanan pemuridan yang harus dilakukan dalam skala kecil, bahkan dilakukan secara pribadi. Dalam pelayanan-Nya, Tuhan Yesus membentuk atau melatih pemimpin, bukan mencari pemimpin. Gereja pun harus memprioritaskan pemuridan agar bisa membentuk pemimpin. Gereja yang tidak mempersiapkan pemimpin masa depan akan selalu kekurangan pemimpin. Apakah gereja Anda memprioritaskan pemuridan sebagai sarana mempersiapkan pemimpin gereja di masa depan? Apakah para pemimpin di gereja Anda telah mengikuti pelatihan yang membuat mereka memahami tugas dan tanggung jawab mereka terhadap pelayanan yang dipercayakan kepada mereka? [P]

Pengajaran Tuhan Yesus menyangkut keluarga memiliki keunikan bila dibandingkan dengan pandangan umum pada zaman itu. Pada masa itu, wanita dan anak-anak diremehkan, sehingga saat penulis kitab-kitab Injil menyebutkan jumlah banyak orang, wanita dan anak-anak tidak dihitung (Matius 14:21; Markus 6:44; Lukas 9:14; Yohanes 6:10). Saat terjadi perzinahan, yang disalahkan adalah pihak wanita, pihak pria didi- amkan saja. Pertanyaan orang-orang Farisi dalam bacaan Alkitab hari ini juga memperlihatkan adanya diskriminasi, "Apakah seorang suami diper- bolehkan menceraikan istrinya?" (Markus 10:2b). Mengapa orang-orang Farisi tidak menanyakan kemungkinan istri menceraikan suaminya? Se- baliknya, penjelasan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya bukan hanya menyangkut suami menceraikan istri, tetapi juga menyangkut istri men- ceraikan suami (10:11-12). Dalam hal sikap terhadap anak-anak, jelas bahwa para murid Tuhan Yesus melarang anak-anak "mengganggu" pelayanan Tuhan Yesus, sedangkan Tuhan Yesus menerima kehadiran anak-anak serta memberkati mereka; bahkan Dia mengatakan bahwa yang empunya Kerajaan Allah adalah orang-orang yang seperti anak- anak, tentunya dalam hal ketulusan hati.

Dalam konsep kekristenan, **suami dan istri merupakan kesatuan yang tidak boleh diceraikan**. Jadi, persetujuan (surat) cerai bukan ke- hendak Allah, melainkan jalan keluar yang terpaksa diberikan karena kekerasan hati manusia yang tidak mau menaati Allah. **Bila sang suami benar-benar mengasihi istrinya seperti ia mengasihi dirinya sendiri dan sang istri benar-benar menghormati suaminya dengan meman- dang suami sebagai kepala keluarga, dan mereka berdua menjaga kesucian pernikahan, pasti mereka tidak ingin bercerai!** Bila anak- anak merasa dikasihi dan mereka dididik dengan baik untuk meng- hormati Tuhan, sangat kecil kemungkinan bahwa sang anak ber- tumbuh menjadi anak nakal yang tidak terkendali. Pernikahan yang dibangun dengan menerapkan nilai-nilai kekristenan yang kokoh pasti menghasilkan keluarga yang harmonis. Sebaliknya, ketidakse- tiaan kepada kehendak Allah akan menjadi akar masalah yang bisa membuat sebuah keluarga Kristen menjadi berantakan.

Apakah keluarga Anda telah dibangun dengan menerapkan nilai- nilai iman Kristen? Sebagai suami, apakah Anda telah mengasihi istri Anda dan menjadi pelindung baginya? Sebagai istri, apakah Anda meng- hormati suami Anda dan Anda menganggap suami Anda sebagai kepala keluarga? Sebagai orang tua, apakah Anda telah mendidik anak Anda di dalam takut akan Tuhan? Sebagai anak, apakah Anda telah mengung- kapkan rasa hormat kepada orang tua Anda? [P]

Hidup kekal tidak bisa diperoleh melalui transaksi atau persetujuan antara dua pihak. Persyaratan untuk memperoleh hidup kekal sepenuhnya ditentukan oleh Allah, Sang Pemilik hidup yang kekal. Bila kita membandingkan bacaan Alkitab hari ini dengan bagian paralelnya di Injil Lukas, ternyata bahwa orang yang berlari-lari untuk menemui Tuhan Yesus itu adalah seorang pemimpin muda yang sangat kaya (10:17,22; Lukas 18:18,23). Selain kaya, pemimpin muda itu juga saleh karena ia telah berusaha menaati sepuluh hukum Allah, khususnya enam hukum yang berhubungan dengan sesama (Markus 10:19-20). Selain saleh, pemimpin muda itu juga rendah hati. Dia bukan hanya tidak merasa malu untuk bertanya—atau belajar—secara terang-terangan, bahkan dia berlutut saat menjumpai Tuhan Yesus. Dari sudut pandang manusiawi, pemimpin muda ini adalah pemuda ideal yang layak menjadi idola bagi para anak muda. Akan tetapi, kondisi semacam ini tidak bisa menjadi jaminan untuk masuk ke surga. **Untuk bisa masuk ke surga, Allah harus menjadi yang paling utama dan semua keterikatan kepada yang bukan Allah harus dilepaskan.**

Dalam bacaan Alkitab hari ini, keterikatan terhadap harta benda yang banyak membuat pemimpin muda itu tidak bisa mengutamakan Allah. **Orang kaya (yang terikat dengan hartanya) sukar—bahkan tidak mungkin—memenuhi persyaratan untuk bisa masuk ke dalam Kerajaan Allah dan memperoleh hidup yang kekal.** Dari sudut pandang manusiawi, tidak mungkin manusia bisa diselamatkan. Akan tetapi, dari sudut pandang Allah, segala sesuatu mungkin (10:23-27). Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya dengan mengandalkan kekayaannya, kesalehannya, kepandaian, atau mengandalkan apa pun yang ada pada dirinya. Akan tetapi, Allah telah menyediakan jalan keluar dengan memberikan Yesus Kristus untuk mati menebus dosa manusia. **Kita akan memperoleh hidup yang kekal bila kita memercayai Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita.** Memercayai Yesus Kristus berarti bahwa tidak ada hal lain yang kita andalkan untuk memperoleh keselamatan. Bila kita berbuat baik kepada sesama atau kita setia beribadah atau kita terlibat dalam pelayanan di gereja atau kita aktif memberikan Injil, hal-hal itu tidak bisa kita andalkan untuk memperoleh keselamatan. Hanya Yesus Kristus yang bisa kita andalkan. Apakah Anda terikat dengan sesuatu yang membuat Anda terhalang untuk mengasihi Allah sepenuhnya? Apakah ada hal lain—selain keyakinan kepada Yesus Kristus—yang membuat Anda yakin bisa masuk ke surga? Apakah Anda bersedia melepaskan apa pun yang ada pada diri Anda dan Anda memilih untuk mengikut Kristus? [P]

Bacaan Alkitab hari ini memuat kisah murid-murid Tuhan Yesus yang memalukan. Kisah ini terjadi saat Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya berada dalam perjalanan menuju ke Yerusalem. Saat itu, Tuhan Yesus kembali memberi tahu murid-murid-Nya bahwa dalam perjalanan ke Yerusalem kali ini, Ia akan ditangkap, mengalami sengsara, bahkan dijatuhi hukuman mati. Akan tetapi, Ia juga memberi tahu bahwa Ia akan bangkit pada hari ketiga. Jelas bahwa situasi perjalanan ini menegangkan dan membuat para murid merasa cemas (10:32-34). Dalam situasi seperti ini, ternyata Yakobus dan Yohanes justru “memesan” jabatan tempat kedua dan tempat ketiga bila Tuhan Yesus dimuliakan. Permintaan mereka itu spontan membangkitkan kemarahan sepuluh murid Tuhan Yesus yang lain (10:35-41). Situasi seperti itu amat memalukan, tetapi Tuhan Yesus tidak marah. Dia justru memakai kesempatan itu untuk mengajarkan konsep kepemimpinan yang berbeda dengan konsep dunia ini. **Pada umumnya, pemimpin di dunia ini merupakan penguasa, sehingga kepemimpinan selalu dihubungkan dengan kekuasaan. Akan tetapi, Tuhan Yesus mengajarkan bahwa pemimpin adalah pelayan. Setiap orang yang ingin memimpin harus bersedia melayani. Yang patut dihargai bukan mereka yang bisa memerintah orang lain, tetapi mereka yang bisa melayani orang lain.** Tuhan Yesus memberi contoh melalui diri-Nya sendiri yang rela untuk melayani, bahkan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (10:42-45).

Sangat disayangkan bahwa kisah murid-murid Tuhan Yesus yang memalukan ini sering berulang pada masa kini dalam berbagai bentuk. Kita masih bisa menemukan para pemimpin dalam gereja dan pelayanan Kristen yang bersikap arogan. Kita masih bisa melihat perebutan kekuasaan yang memalukan dalam gereja dan pelayanan Kristen, yang bahkan mengakibatkan perpecahan dalam gereja. Kita masih bisa melihat adanya pemimpin gereja yang tidak peduli terhadap misi gereja, melainkan sibuk mencari keuntungan, baik keuntungan materi maupun keuntungan berupa penghormatan dari orang lain. Cara-cara duniawi berupa “bermain di belakang layar” pun juga masih ada. **Pada masa kini, masih dibutuhkan keteladanan pemimpin-pemimpin Kristen yang melayani dengan tulus serta bersikap seperti gembala yang rela mati untuk kepentingan domba-dombanya.** Bila Anda adalah pemimpin dalam gereja, majelis gereja, guru sekolah minggu, aktivis gereja, pemimpin perusahaan, guru, atau Anda menduduki posisi kepemimpinan apa pun, apakah Anda sudah memulai dengan melayani orang-orang yang Anda pimpin? Apakah Anda memikirkan kepentingan mereka lebih daripada kepentingan diri Anda sendiri? [P]

Bacaan Alkitab hari ini mengungkapkan keagungan serta kerendahhatian Tuhan Yesus. Keagungan-Nya terlihat dari wibawa yang terpancar saat Ia menyuruh dua orang murid-Nya untuk meminjam seekor keledai untuk menjadi tunggangan-Nya memasuki kota Yerusalem. Keagungan-Nya juga terlihat dari respons spontan orang banyak yang mengelu-elukan Dia dan menghamparkan pakaian mereka di jalan—seperti karpet merah pada masa kini—saat Ia berjalan memasuki kota Yerusalem. Prosesi memasuki kota Yerusalem mirip dengan prosesi yang biasanya dilakukan saat seorang pahlawan kembali dari memenangkan peperangan. Akan tetapi, kesederhanaan yang tertampil melalui keledai yang dipakai sebagai tunggangan memperlihatkan kesederhanaan dan misi non-kekerasan. **Yesus Kristus datang sebagai Juruselamat yang membebaskan umat manusia dari belenggu dosa tanpa melakukan kekerasan, tetapi dengan mengurbankan diri-Nya sebagai kurban tebusan.** Seruan orang-orang yang berjalan mengiringi rombongan Tuhan Yesus, "Hosana! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan" (11:9b) merupakan kutipan dari kitab Mazmur. Kata Yunani "Hosana" berasal dari bahasa Ibrani yang artinya "Ya TUHAN, berilah kiranya keselamatan!" (Mazmur 118:25), sedangkan perkataan "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan" (Mazmur 118:26) menunjuk pada pemazmur yang memasuki Bait Suci untuk mengucapkan syukur sebagai orang yang datang dalam nama Tuhan. Jadi, para penulis Injil memperlihatkan bahwa Mazmur 118:25-26 adalah mazmur yang menubuatkan tentang Sang Mesias.

Pada masa itu, orang-orang yang mengelu-elukan Tuhan Yesus belum memiliki pandangan yang jelas tentang Sang Mesias. Saat ini, pemahaman kita tentang Sang Mesias sudah lebih utuh. Tidakkah sepatutnya, kita juga ikut bersorak meninggikan Yesus Kristus, Sang Mesias, serta memberitakan keselamatan yang sudah tersedia bagi setiap orang yang bersedia untuk percaya kepada-Nya? **Bagi orang Farisi, sorak-sorai orang banyak itu dianggap berlebihan. Akan tetapi, Tuhan Yesus berkenan terhadap sorak-sorai itu.** Bagi sebagian orang yang mengaku Kristen pada masa kini, memberitakan Injil Yesus Kristus sering dianggap sebagai sikap fanatisme berlebihan yang mengabaikan pluralisme agama. Akan tetapi, perlu diingat bahwa Allah menghendaki agar berita Injil terus disebarkan dalam segala situasi (bandingkan dengan 2 Timotius 4:2). Apakah Anda pernah memberitakan tentang Yesus Kristus kepada orang lain? Menurut keyakinan Anda, apakah Anda juga harus ikut bertanggung jawab memberitakan tentang Yesus Kristus kepada orang-orang di sekitar Anda? [P]

Banyak orang Kristen yang terbuai dengan kelemahlembutan Yesus Kristus sehingga tidak sadar bahwa Ia akan menuntut pertanggungjawaban umat-Nya. Perhatikan kisah pohon ara dalam bacaan Alkitab hari ini. Pohon ara itu berdaun, tetapi tidak berbuah. Walaupun saat itu bukan musim buah, seharusnya pohon itu bukan hanya memiliki daun, tetapi juga memiliki buah, sekalipun buahnya mungkin masih mentah. Pohon itu kurang bermanfaat bila tidak memiliki buah. Oleh karena itu, pohon ara itu dikutuk oleh Tuhan Yesus sehingga menjadi kering dan akan mati. Perhatikan pula keadaan halaman Bait Allah yang dipenuhi para pedagang hewan kurban dan penukar uang yang mencari keuntungan. Halaman Bait Allah yang menjadi tempat berdagang itu adalah tempat berdoa bagi orang-orang non-Yahudi. Banyaknya pedagang membuat mereka terhalang untuk berdoa di sana. Tuhan Yesus murka sehingga ia mengusir para pedagang itu serta mengobrak-abrik meja dan bangku yang dipakai untuk berdagang. **Terlihat jelas bahwa Tuhan Yesus menuntut agar umat-Nya menjalankan tanggung jawab yang telah Ia berikan kepada mereka.**

Pada masa kini, **setiap orang percaya telah diberi karunia rohani yang dimaksudkan untuk dipakai sebagai sarana membangun jemaat.** Sayangnya, banyak orang percaya yang tidak peduli terhadap kehendak Tuhan! Banyak orang yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus, tetapi mereka hanya menjadi penonton dalam gereja. **Jumlah orang yang mau melayani dalam gereja selalu sedikit, sehingga orang yang bersedia melayani sering kali harus merangkap jabatan.** Di banyak gereja, terasa amat sulit untuk menentukan calon majelis gereja karena banyak anggota gereja yang hanya menjadi penonton atau pengawas atau pengkritik yang tidak memberikan kontribusi apa pun, bahkan menghambat atau melemahkan semangat orang yang mau melayani. **Sadarilah bahwa Allah ingin agar setiap orang percaya menjalankan fungsinya untuk berkontribusi membangun tubuh Kristus. Orang percaya yang melayani akan menjadi sehat secara rohani. Pelayanan itu juga bersifat mempersatukan.** Rasul Paulus mengatakan bahwa tubuh Kristus itu diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota (Efesus 4:16 TB1). Bila para anggota gereja tidak memiliki semangat melayani, gereja pasti menjadi rapuh dan tidak bertumbuh. Apakah Anda—sebagai anggota gereja—telah memberi diri untuk terlibat dalam pelayanan di gereja Anda? Apakah Anda sadar bahwa saat Tuhan Yesus datang kembali untuk kedua kali, Anda akan diminta pertanggungjawaban atas pemanfaatan karunia yang telah Anda terima? [P]

Secara umum, imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, dan para tua-tua menempatkan diri mereka sebagai oposisi terhadap pelayanan Tuhan Yesus. Mereka secara kompak berusaha mencari kesalahan Tuhan Yesus. Sebenarnya, para imam kepala—yang merupakan golongan Saduki—berbeda keyakinan dengan golongan Farisi. Akan tetapi, karena kedua golongan ini sama-sama merasa tersaingi oleh kehadiran Tuhan Yesus, mereka bersatu menjadi oposisi yang berusaha menghambat pelayanan Tuhan Yesus. Mereka terus-menerus berusaha menjebak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan jebakan. Akan tetapi, Tuhan Yesus tidak pernah bisa terpancing karena Dia memiliki hikmat Ilahi. **Dia tidak selalu mau menjawab pertanyaan mereka karena mereka bertanya untuk menjebak, bukan bertanya secara tulus. Dengan hikmat Ilahi, Tuhan Yesus selalu berhasil mematahkan jebakan mereka.**

Dalam pelayanan Kristen, sering kali ada orang-orang yang menjadi oposisi dan membuat pelayanan menjadi tidak efektif. **Gereja sering kali tidak berkembang bukan karena ancaman dari dalam, tetapi karena pertentangan tidak sehat yang terjadi di dalam gereja.** Bila seluruh anggota jemaat bersatu padu dengan semua pemimpin gereja untuk bersama-sama membangun gereja, tidak mungkin gereja tidak berkembang. **Kesatuan membuat gereja bisa melakukan hal-hal besar, tetapi perpecahan membuat gereja sulit menjalankan misi.**

Perpecahan merusak citra gereja di mata masyarakat sekitar. Akan tetapi, kadang-kadang perpecahan juga bisa dipakai Allah untuk menjadi sarana memurnikan iman. Perpecahan juga bisa menjadi sarana yang memungkinkan berita Injil tersebar ke tempat lain. Kadang-kadang, kesatuan gereja membuat orang percaya terlalu asyik membangun dirinya sendiri sehingga melupakan tugas untuk menyebarkan berita Injil. Adanya oposisi dari para pemimpin agama dan pengkhianatan dari Yudas—murid Tuhan Yesus—telah menjadi sarana di tangan Allah untuk merealisasikan rencana-Nya menebus dosa umat manusia melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib.

Tuhan Yesus mengutus murid-murid-Nya ke dunia ini bagaikan domba yang diutus ke tengah-tengah serigala (Matius 10:16). Oleh karena itu, sama seperti yang dialami oleh Sang Guru Agung, tidak mengherankan bila umat-Nya menghadapi ancaman oposisi dari luar gereja maupun pengkhianatan dari dalam gereja. Apakah Anda pernah menghadapi ancaman dari orang-orang di luar gereja karena Anda beriman kepada Kristus? Apakah ada orang di dalam gereja yang menjadi sumber masalah bagi gereja Anda? Jangan takut terhadap pihak oposisi maupun pengkhianat karena Yesus Kristus adalah Pembela kita! [P]

Umat Israel adalah umat yang dipilih Allah untuk memperkenalkan Allah kepada dunia ini. Akan tetapi, sebagai umat pilihan Allah, kehidupan mereka sangat mengecewakan. Mereka telah gagal untuk memperkenalkan cara hidup yang sepatutnya sebagai umat Allah kepada bangsa-bangsa di sekitar mereka. Sebaliknya, mereka justru meniru cara hidup berdosa yang dipraktikkan oleh bangsa-bangsa di sekitar mereka. **Penggarap-penggarap kebun anggur dalam perumpamaan Tuhan Yesus yang kita baca dalam bacaan Alkitab hari ini adalah gambaran bagi umat Israel yang gagal mengikuti kehendak Allah.** Allah mengutus para nabi untuk menegur mereka. Akan tetapi, para nabi itu bukan hanya ditolak, tetapi banyak di antara para nabi yang mereka bunuh. Akhirnya, Allah mengutus Yesus Kristus, Sang Anak Allah, untuk datang ke dunia ini dan menyampaikan seluruh kehendak Allah. Akan tetapi, mereka menolak kedatangan-Nya, bahkan mereka menangkap dan menyalibkan Dia! Sekalipun penyaliban ini seolah-olah menunjukkan bahwa Allah telah gagal, ternyata bahwa penyaliban itu merupakan jalan keluar bagi masalah dosa umat manusia. Bila kita meyakini bahwa Yesus Kristus telah mati untuk menebus dosa kita, dan kita percaya bahwa Dia telah bangkit dari kematian dan selanjutnya naik ke surga untuk menyediakan tempat bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya, kita akan memperoleh hidup yang kekal.

Bila kita mengingat bahwa kehadiran Tuhan Yesus di tengah umat Israel semata-mata melakukan kebaikan, termasuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, maka sungguh aneh bahwa orang Farisi—yang notabene merupakan orang yang berusaha hidup saleh dengan menaati hukum Taurat—ternyata mau bekerja sama dengan kelompok Herodian, yaitu pendukung Raja Herodes yang dianggap sebagai pengkhianat oleh bangsa Yahudi. Secara kompak, beberapa orang Farisi dan Herodian mengajukan pertanyaan yang bersifat memojokkan, “Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?” Akan tetapi, dengan hikmat Ilahi, Tuhan Yesus menjawab secara sangat bijaksana, “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!” (12:14,17). Jawaban ini memperlihatkan bahwa **umat Allah memiliki dua tanggung jawab, yaitu tanggung jawab sebagai warga negara dan tanggung jawab sebagai warga Kerajaan Allah. Kedua tanggung jawab itu tidak perlu dipertentangkan.**

Sebagaimana Kristus tetap menjadi Terang walaupun menghadapi banyak penentang, kita pun juga harus menerangi dunia ini. Apakah Anda telah berperan sebagai terang dunia? [P]

Yang biasanya menjadi penghalang bagi kita untuk melakukan hal yang paling penting bukanlah hal yang tidak penting, melainkan hal yang penting tetapi bukan terpenting. Dalam bacaan Alkitab hari ini, ada dua hal yang penting tetapi bukan terpenting, yaitu **doktrin dan ritual atau upacara**. Masalah kebangkitan yang dipersoalkan orang Saduki (12:18-23) adalah masalah doktrin. Dalam hal doktrin kebangkitan, orang Saduki yang tidak memercayai kebangkitan berlawanan pendapat dengan orang Farisi yang memercayai kebangkitan. Walaupun masalah doktrin ini penting bagi orang beriman, Tuhan Yesus berkata bahwa yang terpenting adalah praktik mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi, dan segenap kekuatan, serta mengasihi sesama seperti diri sendiri (12:28-31). Tentu saja, **doktrin yang benar diperlukan supaya kita bisa mengasihi Allah secara benar**. Yang menarik, seorang ahli Taurat membenarkan pendapat Tuhan Yesus dan mengakui bahwa mengasihi Tuhan Allah dan mengasihi sesama itu jauh lebih penting daripada upacara persembahan kurban bakaran dan kurban sembelihan (12:32-33). Tentu saja, hal itu tidak berarti bahwa ritual atau upacara kurban itu tidak penting. **Doktrin dan upacara penting, tetapi praktik mengasihi Tuhan Allah dan mengasihi sesama itu lebih penting**. Dalam suratnya, Rasul Yohanes menjelaskan bahwa kasih terhadap Tuhan Allah itu mendasari kasih terhadap sesama. Kasih terhadap Allah yang tidak bisa kita lihat harus kita ungkapkan bukan hanya melalui doa dan pembacaan Kitab Suci, tetapi juga melalui kasih terhadap sesama (bandingkan dengan 1 Yohanes 4:20-21).

Pada masa kini, masih banyak orang Kristen yang mementingkan doktrin saja atau mementingkan ibadah saja atau mementingkan praktik mengasihi saja. Doktrin dan ibadah itu baik, tetapi doktrin dan ibadah kita harus mendorong kita untuk mempraktikkan kasih. Sebaliknya, **praktik mengasihi yang tidak dilandasi oleh pemahaman doktrin dan kesetiaan beribadah akan menjadi praktik kasih tanpa landasan**. Kasih tanpa landasan bisa menjadi kasih tanpa aturan dan bisa berwujud seperti seks bebas atau aksi sosial dengan memakai uang hasil korupsi, sehingga ketidaksetiaan dan ketidakjujuran tidak lagi dianggap hina. Sebaliknya, orang Kristen yang hanya mementingkan doktrin atau ibadah, tetapi mengabaikan praktik kasih sering menjadi batu sandungan bagi orang yang belum percaya untuk memercayai Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Apakah keyakinan Anda dan ibadah Anda telah mengarahkan diri Anda untuk menjadi lebih mengasihi Tuhan dan sesama? Apakah cara Anda memakai uang telah memperlihatkan bahwa Anda mengasihi Tuhan dan sesama? [P]

Pengajaran para ahli Taurat adalah pengajaran yang cacat. Pemahaman mereka terbatas. Oleh karena itu, Tuhan Yesus sering mengoreksi ajaran mereka. Salah satu pengajaran yang perlu dikoreksi adalah pengajaran tentang Sang Mesias. Mereka tahu bahwa Sang Mesias adalah keturunan Raja Daud, tetapi mereka tidak paham bahwa sebenarnya, Sang Mesias adalah Allah sendiri yang menjadi Manusia (12:35-37). Yang juga perlu diwaspadai adalah bahwa para ahli Taurat pada masa itu banyak yang membangun wibawa mereka berdasarkan penampilan, baik melalui penampilan jasmani yang diungkapkan melalui pemakaian jubah panjang, maupun melalui penampilan spiritual dalam wujud doa yang panjang. Penampilan mereka itu membuat mereka amat dihormati oleh orang banyak, baik saat mereka berada di tempat umum seperti pasar dan rumah ibadat, maupun saat mereka mengikuti suatu perjamuan (12:38-39). Akan tetapi, **perlu kita ingat bahwa yang diperhatikan Tuhan Yesus bukan hanya penampilan luar, tetapi yang terutama adalah isi hati.** Saat Tuhan Yesus melihat orang kaya yang memberi dalam jumlah banyak dan seorang janda yang memberi dua peser (yaitu uang receh yang nilainya paling kecil), Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk memperhatikan hati para pemberi itu. Orang kaya memberi dalam jumlah banyak untuk pamer, sedangkan janda miskin itu mempersembahkan seluruh hartanya sebagai ungkapan kasih kepada Tuhan, dan **dalam perhitungan Tuhan Yesus, janda miskin itu memberi lebih banyak daripada orang kaya (12:41-44).**

Bagaimana cara Anda mengungkapkan spiritualitas atau kerohanian Anda? Mana yang lebih Anda utamakan: ungkapan yang bisa dilihat orang lain atau ungkapan isi hati yang hanya dihargai oleh Allah. Di banyak komunitas Kristen, yang paling dihargai adalah orang kaya yang biasa memberi persembahan dalam jumlah yang besar dan orang-orang yang penampilannya sangat mengesankan saat berdiri di depan umum. Saat gereja Anda memilih pemimpin, baik majelis gereja atau pengurus komisi atau jabatan-jabatan yang lain, apa yang menjadi pertimbangan utama: penampilan luar atau kerohanian yang meluap dari hati yang mengasihi Allah? Apakah para pemimpin di gereja Anda bersedia melayani dengan rendah hati? Apakah para pemimpin di gereja Anda bersedia mengerjakan hal-hal kecil yang sering dianggap remeh? Apakah gereja Anda memiliki keseimbangan dalam memberi perhatian terhadap orang kaya dan orang miskin serta orang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah? Apakah setiap orang yang masuk ke dalam gereja Anda bisa merasakan kesetaraan dan kasih yang tidak membedakan latar belakang? [P]

Manusia hanya bisa melihat apa yang ada dalam jangkauan pandangan mata pada saat ini, tetapi Tuhan Yesus bisa memandang sampai ke masa depan, bahkan sampai ke akhir zaman. Kita tidak bisa melihat apa yang akan terjadi nanti. Kita hanya bisa membuat prediksi tentang masa depan tanpa bisa memberi kepastian. Bila kita membuat rencana perjalanan dengan memanfaatkan *google maps*, kondisi yang kita hadapi bisa saja berbeda dengan apa yang kita duga. Hal ini berbeda dengan Tuhan Yesus. Dia tahu apa yang akan terjadi di masa depan, sehingga sejak kedatangan-Nya ke bumi, Dia telah mengerti bahwa Ia datang untuk mati di kayu salib. Menjelang akhir kehadiran-Nya secara fisik, Dia mulai berbicara tentang akhir zaman.

Pemahaman Tuhan Yesus tentang masa depan membuat Dia berbeda dengan semua tokoh lain dalam sejarah. Sebagai contoh, saat seorang murid-Nya berbicara tentang kemegahan Bait Allah, Tuhan Yesus justru menanggapi dengan membicarakan apa yang akan terjadi di masa depan, yaitu peristiwa diruntuhkannya Bait Allah oleh Jenderal Titus pada tahun 70 M (13:1-2). Akan tetapi, pembicaraan selanjutnya antara Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya menjadi samar-samar. Bagi para murid, dan juga bagi orang Kristen pada abad pertama, peristiwa hancurnya Bait Allah itu dipahami sebagai akhir zaman atau kesudahan segala sesuatu (13:3-4). Tuhan Yesus memberi tahu bahwa akhir zaman itu akan ditandai oleh adanya penyesatan disertai munculnya mesias palsu, perang, gempa bumi dan berbagai fenomena alam seperti bintang jatuh dan kuasa langit goncang, kelaparan, penganiayaan terhadap umat Tuhan oleh para pemimpin agama, pemberitaan Injil kepada semua bangsa, serta konflik dan pengkhianatan dalam keluarga. Semua tanda itu tidak jelas kapan akan terlaksana. Dalam Alkitab, ada berbagai nubuat yang memiliki berbagai penggenapan. Demikian pula tanda-tanda akhir zaman yang dibicarakan dalam bacaan Alkitab hari ini. Tentang Pembinasanya yang berdiri di tempat yang tidak sepatutnya itu (13:14 TB1) sulit untuk dipastikan menunjuk kepada tokoh yang sudah ada dalam sejarah atau tokoh yang baru akan muncul di masa depan. **Sekalipun ada banyak misteri dalam uraian tentang tanda-tanda akhir zaman, kita bisa memegang beberapa prinsip yang jelas: Pertama,** kedatangan Tuhan Yesus kedua kali itu pasti akan terjadi, tetapi waktunya tidak dapat dan tidak boleh diprediksi. **Kedua,** semakin lama, tanda-tanda penggenapan nubuat akhir zaman semakin jelas. **Ketiga,** kewajiban umat Tuhan adalah selalu berjaga-jaga tanpa perlu menghitung kepastian waktu akhir zaman. Apakah Anda telah siap menyambut datangnya akhir zaman? [P]

Kesulitan memahami masalah tanda-tanda akhir zaman telah membuat banyak orang berspekulasi. Bila kita senang mendengar uraian tentang akhir zaman, kita akan mendengar berbagai penjelasan. Penjelasan yang terperinci akan terasa sangat menarik. Akan tetapi, bila kita mendengar dari terlalu banyak sumber, kita akan menjadi bingung karena penjelasan yang satu berbeda dengan penjelasan yang lain. Sekitar empat puluh tahun yang lalu, seorang pengkhotbah yang sangat populer mengatakan bahwa Tuhan Yesus akan datang pada tahun 19xx, dan dia mengatakan keyakinannya bahwa dia tidak akan mati sebelum Tuhan Yesus datang. Khotbah itu sangat menarik dan membuat banyak anggota gereja merasa takut sehingga menimbulkan keresahan. Akan tetapi, pada tahun 2017, pengkhotbah itu meninggal dan Tuhan Yesus belum datang kembali. Nubuat tidak dimaksudkan supaya kita menghitung-hitung. **Waktu kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali itu sudah dekat, tetapi ukuran dekat menurut Tuhan berbeda dengan ukuran dekat menurut manusia.**

Ada beberapa hal yang perlu untuk selalu kita ingat: *Pertama*, arti tanda-tanda dalam nubuat tentang akhir zaman belum bisa kita pastikan sebelum nubuat itu terwujud sepenuhnya. Mengatakan bahwa Tuhan Yesus akan datang pada tahun 19xx merupakan lelucon yang membuat kita pantas ditertawakan. ***Kedua*, kita perlu sadar bahwa satu nubuat belum tentu hanya berkaitan dengan satu peristiwa.** Sebagai contoh, sebutan Antikristus bisa saja dikenakan pada banyak orang pada zaman yang berbeda-beda. ***Ketiga*, nubuat dalam Alkitab harus dipelajari dengan teliti dan dengan rendah hati.** Ketelitian akan membuat wawasan kita semakin terbuka. Kerendahhatian dilandasi oleh kesadaran bahwa kita adalah manusia yang terbatas. Pemahaman kita yang terbatas itu bersifat saling melengkapi dengan pemahaman saudara kita yang juga terbatas. Masalah muncul saat seseorang menganggap pemahamannya yang terbatas itu sebagai mutlak benar. **Keyakinan kita terhadap pemahaman mendasar yang diuraikan secara jelas dalam Alkitab harus kita pegang teguh, tetapi pemahaman kita tentang nubuat yang belum terwujud harus kita pegang dengan kesadaran bahwa kita mungkin salah.** Kita boleh bertukar pikiran dengan orang yang berbeda pendapat dengan diri kita untuk memperluas wawasan, tetapi kita harus bersikap kritis dengan tetap mempertahankan sikap rendah hati. Kita harus berani mengakui bila pendapat kita jelas salah, tetapi kita tidak perlu ragu-ragu untuk berbeda pendapat dengan orang lain karena pemahaman kita semua terbatas. Apakah pemahaman Anda tentang akhir zaman ada yang perlu diperbaiki? [P]

21 MAR

KAMIS

Mesias yang Menuntut Respons

Markus 14:1-9

Tuhan Yesus menuntut respons dari orang-orang yang berada di sekitar diri-Nya, “Menurut kamu, siapakah Aku ini?” (8:29). Respons ini bisa berupa pengakuan dengan kata-kata, tetapi juga bisa berupa pengakuan melalui tindakan. Imam kepala dan ahli Taurat sering mengikuti Tuhan Yesus, tetapi tujuan mereka adalah menjebak Tuhan Yesus. **Menjelang akhir pelayanan Tuhan Yesus dalam wujud Manusia di bumi ini, tujuan para imam kepala dan para ahli Taurat sudah meningkat menjadi ingin menangkap dan membunuh Tuhan Yesus (14:1-2).**

Yang menjadi fokus dalam bacaan Alkitab hari ini adalah seorang perempuan yang membawa suatu buli-buli pualam berisi minyak Narwastu dan mencurahkanya ke atas kepala Tuhan Yesus. Yang menarik perhatian adalah bahwa minyak Narwastu itu amat mahal harganya, yaitu sekitar tiga ratus dinar. Satu dinar adalah standar gaji seorang pekerja harian. Bila kita mempertimbangkan juga waktu libur dari si pekerja harian, tiga ratus dinar itu kira-kira sama dengan gaji seorang pekerja harian selama setahun. Jelas bahwa perempuan itu telah menabung selama lebih dari setahun untuk bisa membeli sebotol minyak narwastu itu. Yang juga menarik, minyak narwastu yang amat mahal itu dicurahkan begitu saja ke atas kepala Tuhan Yesus. **Terlihat jelas bahwa perempuan itu sangat menghargai Tuhan Yesus, dan Tuhan Yesus pun sangat menghargai pengorbanan perempuan tersebut,** sehingga Tuhan Yesus mengatakan bahwa apa yang dilakukan perempuan itu akan terus dikenang dan diceritakan kembali bersama-sama dengan pemberitaan Injil (14:3-9). Oleh karena itu, bagi kita saat ini, **pengorbanan perempuan itu bisa kita pandang sebagai standar kasih kepada Kristus!** Bila Anda beranggapan bahwa Anda sungguh-sungguh menghargai dan mengasihi Kristus, bukti berupa tindakan apa yang bisa Anda tunjukkan?

Ada orang yang menjadi gusar saat menyaksikan pencurahan minyak narwastu itu dan menyebut tindakan pencurahan itu sebagai pemborosan. Jelas bahwa orang yang merasa gusar itu tidak memberi apa pun untuk dipersembahkan kepada Tuhan Yesus karena penghormatan atau penghargaanannya terhadap Tuhan Yesus kurang. **Apa yang kita persembahkan kepada Tuhan Yesus memperlihatkan besarnya penghormatan dan kasih kita kepada-Nya.** Bila Anda beranggapan bahwa Anda mengasihi dan menghargai Yesus Kristus, apakah kasih dan penghargaan Anda telah tercermin dalam tindakan Anda? Saat Anda melihat seseorang memberi persembahan kepada Tuhan dalam jumlah yang lebih besar daripada yang Anda berikan, apakah Anda merasa iri lalu berusaha mencari kesalahan orang itu? [P]

22 MAR

JUMAT

Mesias yang Mengasihi Tanpa Batas

Markus 14:10-21

Yesus Kristus, Sang Mesias itu, telah tahu bahwa Ia akan dikhianati oleh salah seorang murid-Nya, yaitu Yudas Iskariot. Yudas telah berjanji kepada para imam kepala bahwa ia akan menyerahkan Yesus Kristus kepada mereka dengan imbalan tiga puluh uang perak (lihat Matus 26:15). Kemungkinan, tiga puluh uang perak ini setara dengan tiga puluh syikal yang merupakan harga bagi seorang budak. (bandingkan dengan Keluaran 21:32). Bukankah harga yang disepakati oleh Yudas Iskariot dan para imam kepala itu terlalu murah?

Bayangkanlah bahwa Anda hadir dalam Perjamuan Paskah terakhir sebelum Yesus Kristus disalibkan! Menurut Anda, bagaimana perasaan Tuhan Yesus saat duduk makan bersama-sama para murid-Nya, termasuk Yudas? Saat Tuhan Yesus mengatakan bahwa salah seorang murid-Nya akan berkhianat dan menyerahkan Dia, bagaimana perasaan Tuhan Yesus? Mengapa murid-murid Tuhan Yesus tidak curiga bahwa Yudas adalah murid pengkhianat yang dimaksud oleh Tuhan Yesus? Jawaban atas pertanyaan terakhir adalah bahwa **sikap Tuhan Yesus terhadap Yudas Iskariot tidak berubah. Pandangan-Nya dan seluruh sikap-Nya memperlihatkan bahwa Sang Mesias itu tetap mengasihi Yudas Iskariot! Yudas Iskariot itu bagaikan perwakilan dari manusia berdosa.** Sebagaimana Tuhan Yesus mengasihi Yudas Iskariot, demikian pula Tuhan Yesus mengasihi orang berdosa, seberapa besarnya pun dosa orang itu. Kisah menyedihkan tentang Sang Mesias yang dikhianati itu sekaligus merupakan kisah yang menghibur karena kisah itu memperlihatkan kasih Tuhan Yesus yang luar biasa, yang membuat Ia rela menyerahkan diri-Nya untuk mati di kayu salib bagi manusia berdosa! **Kita harus menyadari bahwa alasan satu-satunya yang membuat Yesus Kristus rela mati untuk menebus dosa manusia berkaitan dengan Dia, yaitu karena Ia mengasihi umat manusia, bukan berkaitan dengan keberadaan diri kita.** Tidak ada kebaikan dalam diri kita yang membuat Kristus bersedia mati bagi kita!

Saat Tuhan Yesus mengumumkan bahwa salah seorang murid-Nya akan berkhianat, seharusnya Yudas Iskariot melakukan introspeksi diri dan bertobat. Sayangnya, dia mengeraskan hati dan meneruskan rencana pengkhianatannya. Sikap Yudas Iskariot itu sangat disayangkan. Saat ini, bacaan Alkitab yang kita renungkan hari ini merupakan undangan bagi orang berdosa—apa pun dosa yang pernah Anda lakukan—untuk bertobat dan memohon pengampunan kepada Tuhan Yesus! Apakah Anda pernah datang kepada Tuhan Yesus untuk mengaku dosa dan memohon pengampunan-Nya? Bila Anda belum menerima pengampunan dosa, sekaranglah waktu untuk datang kepada Kristus! [P]

23 MAR

SABTU

Sang Guru yang Penuh Perhatian

Markus 14:22-31

Saat menghadapi penderitaan, perhatian Tuhan Yesus bukan tertuju pada diri-Nya sendiri, tetapi pada murid-murid-Nya. Perjamuan yang diselenggarakan oleh Tuhan Yesus bersama murid-murid-Nya itu biasa disebut sebagai Perjamuan Malam Terakhir. Penyebutan itu dikaitkan dengan fakta bahwa perjamuan itu diadakan pada malam menjelang Tuhan Yesus ditangkap. Pada masa kini, perjamuan semacam itu disebut sebagai Perjamuan Kudus. Apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus dalam Perjamuan Malam Terakhir itu berkaitan dengan peristiwa yang segera terjadi, yaitu penangkapan dan penyaliban Tuhan Yesus, yang kemudian diikuti oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Tuhan Yesus menginginkan agar para murid-Nya senantiasa **mengingat bahwa kematian dan kebangkitan-Nya itu merupakan bagian terpenting dari misi kedatangan-Nya ke dunia ini, yaitu misi untuk menyelamatkan orang berdosa.** Melalui Perjamuan Malam Terakhir itu, diharapkan bahwa para murid senantiasa mengingat peristiwa kematian dan kebangkitan Yesus Kristus itu bukan sekadar sebagai peristiwa sejarah biasa, melainkan sebagai sejarah penyelamatan manusia berdosa. Apakah Anda sudah menyadari bahwa Perjamuan Kudus itu diperintahkan Tuhan Yesus untuk diselenggarakan oleh umat-Nya dengan maksud agar umat-Nya selalu mengingat misi penyelamatan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus di kayu salib?

Dalam perjalanan ke Bukit Zaitun, Tuhan Yesus mempersiapkan mental para murid untuk menghadapi peristiwa penangkapan yang akan berujung pada kematian-Nya di kayu salib. **Dia meyakinkan para murid bahwa peristiwa penyaliban bukan akhir yang tragis, karena penyaliban akan disusul dengan kebangkitan-Nya dari antara orang mati.** Peristiwa penangkapan dan penyaliban Tuhan Yesus itu jelas akan mengguncang iman para murid. Petrus—murid yang terlalu percaya diri—berkata bahwa iman-Nya tidak akan terguncang. Akan tetapi, Tuhan Yesus justru mengatakan bahwa Petrus akan menyangkal Gurunya sampai tiga kali. Petrus, dengan percaya diri, kembali menyatakan bahwa ia tidak akan menyangkal Gurunya, dan Tuhan Yesus sudah tidak mengatakannya apa-apa karena pengalamannya yang akan menyadarkan Petrus bahwa ia sesungguhnya adalah seorang yang lemah! Seandainya para murid menyimak seluruh pengajaran Tuhan Yesus dengan penuh perhatian, mungkin mereka tidak lari ketakutan saat Tuhan Yesus ditangkap. Apakah Anda sadar bahwa kita semua adalah makhluk yang lemah, yang tidak selalu sanggup bertahan saat menghadapi godaan? Apakah Anda telah membiasakan diri untuk memegang janji-janji Tuhan yang akan memberi kekuatan saat Anda menghadapi godaan? [P]

24 MAR

MINGGU

Sang Mesias pun Mementingkan Doa

Markus 14:32-42

Bacaan Alkitab hari ini merupakan kisah yang amat menggetarkan hati. Saat membaca bagian Alkitab ini, marilah kita berusaha membayangkan bahwa kita berada dalam rombongan para murid Tuhan Yesus dan menyaksikan Sang Guru Agung sedang dicekam oleh perasaan takut dan gentar (14:33 TB1). Keadaan semacam itu belum pernah terjadi sebelumnya. Saat Tuhan Yesus menghadapi pencobaan di padang gurun, Alkitab tidak mengatakan bahwa Tuhan Yesus merasa takut (1:12-13; Matius 4:1-11). Saat para murid merasa ketakutan menghadapi topan yang dahsyat, Tuhan Yesus justru tidur di buritan perahu, lalu Ia menegur para murid yang merasa ketakutan (Markus 4:36-41). Akan tetapi, **saat Tuhan Yesus hendak menghadapi murka Allah di kayu salib, Ia merasa galau. Dalam keadaan semacam itu, Yesus Kristus meminta tiga murid utama-Nya—yaitu Petrus, Yakobus, dan Yohanes—untuk menemani Dia berdoa di Taman Getsemani. Ia meminta dukungan doa murid-murid-Nya!** Apakah Anda pernah mencoba merasakan perasaan Tuhan Yesus saat itu? Apakah Anda pernah merasa galau dan membutuhkan dukungan doa? Doa yang dikemukakan Tuhan Yesus dalam 14:36 sangat singkat, tetapi doa itu hanya sebagian kecil dari doa Tuhan Yesus yang diingat para murid. Mungkin pula perkataan itu diulang-ulang karena hati Sang Mesias sedang galau.

Apa yang Anda lakukan saat Anda merasa galau? Apakah Anda sibuk berdiskusi dan menelepon teman-teman Anda? Tentu saja tidak salah bila Anda bertukar pikiran dengan orang lain saat Anda merasa galau. Akan tetapi, yang patut Anda renungkan adalah apakah Anda datang kepada Allah saat Anda merasa galau? Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus merasa galau dan Dia mencari penghiburan melalui doa kepada Allah. **Karena Tuhan Yesus pernah merasa galau, kita bisa meyakini bahwa Dia akan berempati bila kita membawa semua persoalan kita di dalam doa kepada-Nya.** Saat itu, para murid pasti merasa stres karena saat berjalan menuju ke kota Yerusalem, mereka sadar bahwa mereka akan berhadapan dengan bahaya. Saat Tuhan Yesus mengajak ketiga murid-Nya berdoa bersama di Taman Getsemani, tentu Tuhan Yesus berharap bahwa ketiga murid-Nya itu ikut berdoa. Akan tetapi, ternyata mereka bertiga tertidur. Kepada Petrus yang terlalu percaya diri, Tuhan Yesus berkata, *"Simon, sedang tidurkah engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga walau satu jam saja? Berjaga-jagalah dan berdoaalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang berniat baik, tetapi tabiat manusia lemah."* (14:37b-38). Apakah Anda menyadari bahwa kita semua lemah dan perlu kekuatan dari Tuhan untuk menghadapi pencobaan dalam hidup kita? [P]

25 MAR

SENIN

Penangkapan Sang Mesias

Markus 14:43-52

Kisah penangkapan Tuhan Yesus adalah kisah yang amat menyedihkan, ironis, dan menakutkan. Penangkapan itu menyedihkan karena sang pengkhianat adalah murid Tuhan Yesus sendiri. Cara Yudas memberi tanda pun sangat memilukan, yaitu melalui ciuman. Ciuman yang seharusnya menandakan persahabatan dipakai sebagai tanda pengkhianatan. Jelas bahwa ciuman yang mengungkapkan kemunafikan itu amat menyakitkan. Peristiwa penangkapan itu tidak seharusnya terjadi, sehingga kita bisa menyebut peristiwa itu sebagai suatu ironi. **Penangkapan itu merupakan ironi karena yang memimpin penangkapan adalah suruhan imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, dan para tua-tua Yahudi.** Mereka adalah para pemimpin bangsa Yahudi yang dihormati oleh banyak orang. Mereka tidak memimpin penangkapan secara terang-terangan karena mereka takut kehilangan citra baik dalam pandangan orang banyak. Sikap para pemimpin yang melakukan hal yang busuk tetapi ingin kelihatan baik itu amat menjijikkan. **Sikap suruhan para pemimpin Yahudi yang datang dengan membawa pedang dan pentung itu juga merupakan suatu ironi karena Tuhan Yesus bukan penjahat dan kegiatan harian-Nya adalah mengajar di Bait Allah.** Bila para pemimpin Yahudi itu memerintahkan penangkapan berdasarkan alasan yang benar, seharusnya mereka melakukan penangkapan secara terang-terangan di siang hari, bukan penyerpapan di malam hari. **Penangkapan itu merupakan peristiwa yang menakutkan bagi para murid dan orang-orang yang menyaksikannya.** Saat penangkapan berlangsung, para murid melarikan diri dan seorang muda yang hendak ditangkap melepaskan kain linen yang menutup badannya dan berlari telanjang supaya bisa lari lebih kencang.

Sampai masa kini, pengkhianatan dan tindakan ironis masih sering terjadi. Banyak pemimpin yang melakukan hal busuk dengan cara lempar batu sembunyi tangan, artinya mereka melakukan hal busuk secara tersembunyi, termasuk dengan meminjam tangan orang lain untuk melaksanakan rencana mereka. Para pemimpin busuk seperti itu biasanya menghindari—atau menyangkal—bila ditanya secara langsung. Bila Anda adalah seorang pemimpin, apakah Anda memimpin dengan ketulusan? Apakah Anda berani bertanggung jawab atas semua yang telah Anda lakukan atau Anda putuskan? Apakah Anda telah menjalani hidup dengan mempertahankan integritas atau kesamaan antara perkataan dan perbuatan? Ingatlah bahwa Tuhan Yesus rela diperlakukan secara tidak semestinya karena Ia mengasihi manusia berdosa. Apakah Anda juga berani mengalami penderitaan yang menjadi konsekuensi yang kadang-kadang harus diterima oleh seorang pengikut Kristus? [P]

26 MAR

SELASA

Mesias yang Tidak Terguncangkan

Markus 14:53-72

Pergumulan Tuhan Yesus dalam doa di Taman Getsemani (14:32-39) membuat Ia tabah saat menghadapi penangkapan dan pengadilan atas diri-Nya. Murid-murid-Nya ketakutan saat Ia ditangkap, tetapi Tuhan Yesus tidak pernah merasa takut! Dia tetap bersikap tenang! Dia tidak bereaksi terhadap tuduhan palsu yang tidak dimaksudkan untuk mencari kebenaran. Akan tetapi, Ia membenarkan saat Imam Besar bertanya, "Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?" (14:55-62). Ia diam saja saat diejek dan disiksa. Ia pasti sadar bahwa saat Ia diadili oleh Imam Besar, murid-murid-Nya ketakutan dan tidak berani membela Sang Guru secara terang-terangan, bahkan Petrus menyangkal Dia sampai tiga kali. Apakah Dia membenci mereka yang telah menangkap, menghina, menyiksa, mengadili, meninggalkan, dan menyangkal Dia? Tidak! **Sejak datang ke dunia, Tuhan Yesus telah menyadari bahwa Dia datang untuk menderita sampai mati di kayu salib guna menyelamatkan orang berdosa. Oleh karena itu, Dia tidak pernah membenci manusia yang untuk mereka Dia rela mati.** Kasih Tuhan Yesus yang luar biasa itu dirasakan oleh Petrus. Oleh karena itu, saat sadar bahwa Gurunya telah memberi tahu sebelumnya bahwa ia akan menyangkal Gurunya tiga kali, dan hal itu benar-benar terjadi, Petrus menangis tersedu-sedu karena penyesalan yang dalam.

Ada dua hal penting yang dapat kita pelajari dari bacaan Alkitab hari ini. **Pertama, persekutuan dengan Allah melalui doa di Taman Getsemani membuat Yesus Kristus sanggup mengalami penderitaan dengan tabah.** Penderitaan tidak mengubah diri-Nya. Ia tetap mengasihi murid-murid-Nya, bahkan tetap mengasihi seluruh umat manusia. Hal ini merupakan dorongan bagi kita untuk mencari kekuatan dari Allah melalui doa saat kita merasa lemah dan tidak sanggup melakukan apa yang seharusnya kita lakukan. **Kedua, Petrus menangis karena menyadari kegagalannya mempertahankan iman kepada Yesus Kristus.** Akan tetapi, kisah Petrus selanjutnya menunjukkan bahwa ia kembali kepada Yesus Kristus dan menjadi seorang rasul yang giat memberitakan Injil sampai saat kematiannya. **Kisah Rasul Petrus ini mengingatkan bahwa kita bisa kembali kepada Tuhan bila kita gagal mempertahankan iman.** Tuhan itu penuh dengan kasih dan kasih-Nya tidak terguncang oleh kegagalan kita. Apakah Anda telah membiasakan diri untuk membina persekutuan dengan Allah melalui doa dan pembacaan firman Tuhan? Apakah Anda telah membiasakan diri untuk selalu mencari kekuatan dari Tuhan agar Anda bisa melakukan apa yang seharusnya Anda lakukan? Apakah Anda tidak ragu-ragu untuk kembali kepada Tuhan saat Anda gagal mempertahankan iman? [P]

27 MAR

RABU

Pengadilan Mesias yang Tidak Adil

Markus 15:1-15

Pengadilan Mahkamah Agama Yahudi yang dipimpin Imam Besar telah memutuskan bahwa Yesus Kristus harus dihukum mati. Akan tetapi, pengadilan agama tidak berwenang melaksanakan hukuman mati. Yang berwenang melaksanakan hukuman mati adalah Pengadilan Negeri yang dipimpin oleh Pontius Pilatus. Oleh karena itu, pagi-pagi benar, para imam kepala bersama para tua-tua dan para ahli Taurat bersepakat untuk membelenggu Yesus Kristus, lalu membawa dan menyerahkan Dia kepada Pilatus. Imam-imam kepala mengajukan banyak tuduhan, tetapi Tuhan Yesus diam saja. Dia tidak mau menjawab tuduhan yang mengada-ada terhadap diri-Nya itu.

Pilatus tahu bahwa tuduhan imam-imam kepala itu bukan dilandasi oleh kebenaran, melainkan oleh rasa dengki, yaitu perasaan marah yang disebabkan oleh rasa iri terhadap popularitas Tuhan Yesus. Bila Pilatus berani menegakkan kebenaran, seharusnya ia langsung membebaskan Yesus Kristus. Akan tetapi, dia tidak berani melawan tuntutan orang banyak. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk melaksanakan kebiasaan membebaskan seorang hukuman pada hari raya berdasarkan permintaan orang banyak dengan mengajukan pilihan “Yesus Kristus” atau seorang penjahat bernama “Barnabas” untuk dibebaskan. Sungguh ironis bahwa orang banyak itu memilih Barnabas dibebaskan dan menuntut Yesus Kristus disalibkan. Sang penjahat diminta untuk dibebaskan, tetapi Sang Mesias yang selalu berbuat baik justru diminta untuk disalibkan! Pilihan orang banyak itu di luar nalar Pilatus. Akan tetapi, Pilatus ingin memuaskan hati orang banyak, sehingga ia membebaskan Barnabas dan menyesah Tuhan Yesus, lalu menyerahkan Dia kepada para serdadu untuk disalibkan.

Apakah Allah tidak adil? Mengapa Allah membiarkan pengadilan menjatuhkan keputusan yang tidak adil terhadap Yesus Kristus? Kita harus menyadari bahwa Allah membiarkan keputusan yang tampak tidak adil—bila mengingat bahwa Yesus Kristus tidak berdosa—karena Yesus Kristus sedang menempati posisi sebagai pengganti manusia berdosa yang menerima hukuman Allah. **Ketidakadilan manusia yang menjatuhkan hukuman terhadap Yesus Kristus yang tidak bersalah ternyata menggenapi keadilan Allah yang menjatuhkan hukuman terhadap umat manusia yang berdosa melalui hukuman yang diterima Yesus Kristus di kayu salib.** Apakah Anda pernah—atau bahkan sering—mengalami tindakan yang tidak adil? Saat Anda mengalami ketidakadilan, ingatlah bahwa Tuhan Yesus telah lebih dulu mengalami ketidakadilan demi menggantikan posisi manusia berdosa menanggung hukuman Allah! [P]

28 MAR

KAMIS

Penyaliban Sang Mesias

Markus 15:16-32

Saat kita membaca tentang kisah penderitaan Tuhan Yesus, kita harus senantiasa mengingat bahwa Tuhan Yesus mengalami penderitaan itu karena Dia menempati posisi manusia berdosa yang harus menanggung hukuman Allah. Perlakuan terhadap Sang Mesias merupakan suatu ironi. **Para serdadu menyiksa dan mengolok-olok Tuhan Yesus karena mereka tidak sadar bahwa sebenarnya, Tuhan Yesus memang Raja yang sesungguhnya. Dia diperlakukan seolah-olah Dia bukan raja, padahal Dia adalah Raja di atas segala raja, bukan hanya Raja orang Yahudi saja. Jubah kebesaran dan mahkota seorang Raja memang sudah sepantasnya dikenakan oleh Tuhan Yesus.** Bila ejekan para serdadu memperlihatkan ketidaktahuan, ejekan orang yang lewat di dekat tempat penyaliban dan ejekan imam-imam kepala serta para ahli Taurat merupakan suatu kebodohan. Mereka bodoh karena walaupun mereka mewarisi Kitab Suci, mereka tidak mau membuka hati dan telinga untuk mencerna apa yang dikatakan atau diajarkan oleh Tuhan Yesus.

Dari sisi manusia, Simon—orang Kirene itu—memang menderita karena dipaksa memikul salib. Akan tetapi, dari sisi rohani, Simon justru mendapat kehormatan untuk ikut merasakan penderitaan Tuhan Yesus, dan hal tersebut berdampak terhadap seluruh keluarganya. Kemungkinan besar, Rufus—anak Simon dari Kirene—adalah orang pilihan dalam Tuhan yang disapa oleh Rasul Paulus dalam Suratnya, dan Ibu Rufus adalah istri Simon yang disapa sebagai ibu—atau ibu angkat—oleh Rasul Paulus (Roma 16:13). Jelaslah bahwa penderitaan sesaat yang dialami oleh Simon, orang Kirene itu, mendatangkan berkat rohani yang berkelimpahan bagi keluarganya.

Tuhan Yesus menolak pemberian anggur bercampur mur (Markus 15:23), yaitu minuman yang dimaksudkan untuk menghilangkan—atau melupakan—rasa sakit yang Ia alami. Penolakan Tuhan Yesus yang menunjukkan kerelaan menderita bagi manusia berdosa itu amat mengharukan. **Dia tidak mau mengurangi porsi penderitaan yang harus Ia tanggung!** Penyaliban Tuhan Yesus di antara dua penjahat membuat Ia seperti disamakan dengan dua penjahat itu. Dari sisi manusia, hal itu tragis karena Tuhan Yesus tidak pernah berbuat dosa. Akan tetapi, Allah telah merencanakan hal itu untuk memperlihatkan bahwa Tuhan Yesus memang menderita karena Ia menempati posisi manusia berdosa. Ia menderita sampai mati di kayu salib untuk menebus dosa menggantikan Anda dan saya. Apakah Anda telah menerima penebusan dosa yang telah tersedia di dalam Kristus itu? Jika belum, jangan tunda untuk datang memohon pengampunan dosa kepada Yesus Kristus! [P]

29 MAR

Kematian Sang Mesias

JUMAT

Markus 15:33-41

Peristiwa kematian Yesus Kristus sangat mencekam. Tiga jam sebelum Ia wafat, kegelapan meliputi seluruh wilayah tempat penyaliban. Sungguh aneh bahwa kegelapan terjadi mulai dari jam dua belas siang sampai jam tiga sore. Jelaslah bahwa kegelapan ini bukan hanya masalah gejala alam, tetapi masalah rohani. Keggelapan ini mewakili dosa yang menguasai manusia. Selama tiga jam, Yesus Kristus menanggung dosa umat manusia sehingga Allah memalingkan muka-Nya dan akhirnya Tuhan Yesus tidak tahan dan berseru dengan suara nyaring, "Eloi, Eloi, lama sabakhtani?," yang berarti: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? **Saat menghadapi tuduhan dan siksaan, Yesus Kristus diam saja dan tidak mengeluh. Akan tetapi, saat Allah memalingkan muka-Nya—karena Yesus Kristus sedang menempati posisi manusia berdosa—Tuhan Yesus tidak bisa tetap diam.** Bagi Sang Anak—yaitu Yesus Kristus—yang selalu bersama dengan Bapa di surga, ditinggalkan oleh Allah Bapa adalah hukuman yang amat berat.

Perhatikan bahwa **Tuhan Yesus bukan mati karena nyawa-Nya diambil, tetapi Ia mati karena menyerahkan nyawa-Nya (15:37 TB1; bandingkan dengan Yohanes 10:17-18; 19:29). Ia tidak dikalahkan oleh maut, tetapi Ia mengalahkan maut dan kemenangan-Nya dibuktikan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati!** Saat Ia wafat, tabir Bait Suci terbelah dari atas sampai ke bawah (Markus 15:38). Jelas bahwa robeknya tabir Bait Suci merupakan pekerjaan Allah. Bila manusia yang merobek, tabir itu akan dirobek dari bawah ke atas, bukan sebaliknya. Robeknya tabir Bait Allah yang menutupi Ruang Mahasuci—tempat Allah berdiam—menandakan bahwa kematian Kristus meniadakan sekat antara Allah dan manusia. Saat ini, manusia dapat langsung menjalin relasi dengan Allah tanpa perlu perantaraan imam. Kristus—Imam Agung kita saat ini—telah menghubungkan manusia berdosa yang memercayai Yesus Kristus dengan Allah.

Kepala pasukan yang memimpin penyaliban adalah saksi mata atas segala peristiwa yang terjadi seputar kematian Kristus. Saat menyaksikan peristiwa penyaliban yang berujung pada kematian Kristus itu, Ia berkata, "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!" (15:39 TB1). Sebagai kepala pasukan, ia pasti telah sering menyaksikan peristiwa penyaliban. Akan tetapi, peristiwa penyaliban Tuhan Yesus berbeda dengan peristiwa penyaliban yang lain. Yang membedakan adalah bahwa sikap Tuhan Yesus di kayu salib berbeda dengan sikap semua orang lain. Dia tidak mencaci maki siapa pun. Kitab-kitab Injil yang lain menjelaskan bahwa di kayu salib pun, Tuhan Yesus masih memperhatikan orang lain. Apakah kematian Kristus membawa pengaruh terhadap diri Anda? [P]

30 MAR

SABTU

Penguburan Sang Mesias

Markus 15:42-47

Siapakah yang paling peduli terhadap jenazah Tuhan Yesus yang masih tergantung di kayu salib? Bila tidak ada penjelasan dari Alkitab, kita pasti menduga bahwa yang paling peduli adalah para murid laki-laki, terutama tiga murid utama, yaitu Yohanes, Yakobus, dan Petrus. Akan tetapi, ternyata dugaan kita salah! **Yang paling peduli adalah orang yang tidak kita duga, yaitu salah seorang anggota Sanhedrin (Mahkamah Agama) bernama Yusuf, orang Arimatea. Dia memberanikan diri menghadap Pilatus untuk meminta jenazah Tuhan Yesus.** Menurut keterangan Injil Yohanes, dia didampingi oleh Nikodemus. (Yohanes 19:38-39). Mereka berdua adalah pemimpin agama Yahudi yang menjadi pengikut Kristus secara diam-diam. Mereka berdua yang menurunkan jenazah Tuhan Yesus, mengafani dengan kain linen, dan membaringkan jenazah tersebut dalam kubur yang digali di dalam bukit batu, lalu menutup pintu kubur itu dengan batu. Selain mereka, sebenarnya, yang juga sangat peduli adalah perempuan-perempuan yang sering mengikuti perjalanan Tuhan Yesus, yaitu Maria Magdalena dan Maria ibu Yoses. Akan tetapi, mereka tidak berani meminta jenazah Tuhan Yesus. Mereka hanya melihat dari jauh saat Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus mengurus jenazah Tuhan Yesus.

Sebagian orang Kristen beranggapan bahwa orang Kristen yang sejati adalah orang yang berani berterus terang mengaku sebagai pengikut Kristus serta berani berdebat untuk membela Kristus. Akan tetapi, ternyata bahwa orang-orang yang paling setia bukan orang seperti itu. Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus tidak berani terang-terangan mengaku di hadapan umum bahwa mereka adalah pengikut Kristus. Maria Ibu Yosef dan Maria Magdalena juga tidak terlalu terus terang mengikuti proses penurunan jenazah dari kayu salib serta pemakaman Kristus. Yusuf dari Arimatea, Nikodemus, Maria Magdalena, dan Maria Ibu Yoses adalah orang-orang yang beriman secara mendalam, setia, namun mereka tidak terlalu berani berterus terang menunjukkan identitas mereka. Sebaliknya, murid yang menonjol seperti Petrus justru tidak terlihat setelah Kristus wafat.

Kisah penguburan Yesus Kristus menyadarkan kita bahwa pada masa kini, mungkin saja ada orang yang beriman kepada Kristus, tetapi tidak berani mengungkapkan iman secara terus terang, namun mereka setia. Bacaan Alkitab pada hari ini mengingatkan kita agar **jangan menyombongkan iman saat kita merasa lebih berani mengungkapkan iman ketimbang orang lain.** Masalahnya adalah, "Apakah Anda setia saat bahaya datang mengancam diri Anda?" Marilah kita saling menguatkan iman, bukan saling menyombongkan iman! [P]

31 MAR

MINGGU

Kebangkitan Sang Mesias

Markus 16:1-8

Pada hari Sabat, orang Yahudi diikat oleh berbagai aturan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar tidak bekerja. Oleh karena itu, persiapan untuk ziarah ke kubur Tuhan Yesus—yaitu membeli rempah-rempah untuk dibawa ke kubur—dilakukan sesudah perayaan Sabat selesai, yaitu Sabtu malam sesudah matahari terbenam. Pagi-pagi benar keesokan harinya, setelah matahari terbit, Maria Magdalena, Maria Ibu Yakobus, dan Salome pergi ke kubur Tuhan Yesus. Mereka bertiga hadir saat Yesus Kristus menyerahkan nyawa-Nya (15:40). Perhatikan bahwa Maria ibu Yakobus dalam 16:1 sama dengan Maria ibu Yoses dalam 15:47 (bandingkan dengan 15:40). Dalam perjalanan, mereka baru sadar bahwa mereka bertiga tidak akan kuat menggeser batu besar penutup kubur itu. Akan tetapi, **saat mereka tiba, batu besar itu telah terguling dan kubur itu telah kosong. Seorang malaikat dalam wujud seorang pemuda berjubah putih berkata bahwa Yesus Kristus yang disalibkan itu telah bangkit dan pergi ke Galilea. Mereka bertiga ditugaskan untuk menyampaikan berita itu kepada para murid, khususnya Petrus.** Selanjutnya, para murid bertugas untuk menyampaikan berita itu ke seluruh dunia dari Timur ke Barat (16:8, bandingkan dengan 16:15).

Dalam bacaan Alkitab hari ini, para wanita itu terkejut dan ketakutan saat malaikat berkata bahwa Kristus telah bangkit! Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak tahu atau lupa bahwa Tuhan Yesus telah memberitahukan lebih dahulu tentang kebangkitan-Nya dari antara orang mati. **Seandainya mereka mengingat perkataan Tuhan Yesus, mereka akan menyambut berita tentang kebangkitan Kristus dengan penuh pengharapan dan dengan sukacita, bukan dengan ketakutan.** Bahkan, berita tentang kebangkitan Kristus itu akan menumbuhkan keberanian untuk menjadi saksi tentang kebangkitan itu! Kebangkitan merupakan bukti dari kemenangan Kristus atas kuasa maut. Oleh karena itu, berita tentang kebangkitan itu sekaligus merupakan berita tentang keselamatan yang tersedia di dalam Kristus yang telah mengalahkan kuasa maut.

Hari ini, kita merayakan Hari Raya Paskah, yaitu hari raya untuk mengingat bahwa Kristus telah bangkit dari kubur-Nya dan mengalahkan kuasa kematian. Bila kita memercayai Yesus Kristus, kematian bukan lagi sesuatu yang perlu kita takuti. Setiap orang yang percaya kepada Kristus memiliki jaminan memperoleh hidup yang kekal. Apakah Anda merasa takut mendengar berita tentang kematian? Apakah Anda memiliki jaminan bahwa Anda sudah memiliki hidup yang kekal di dalam Kristus? Apakah Anda sungguh-sungguh beriman kepada Kristus, sehingga Anda tidak lagi merasa takut menghadapi kematian? [P]



SELAMAT PASKAH

**"AKULAH KEBANGKITAN DAN HIDUP;
BARANGSIAPA PERCAYA KEPADA-KU,
IA AKAN HIDUP WALAUPUN
IA SUDAH MATI,**

= YOHANES 11:25 =

01 APR

SENIN

Penampakan dan Amanat Sang Mesias

Markus 16:9-20

Tuhan Yesus menampakkan diri-Nya bukan sekadar untuk menyenangkan orang yang Dia temui, tetapi untuk sebuah misi. Dia menampakkan diri kepada Maria Magdalena, dan Maria Magdalena harus memberitahukan tentang kebangkitan-Nya kepada orang-orang yang setia mengikut Kristus dan yang saat itu sedang berkabung dan menangis. Sayangnya, mereka tidak memercayai kesaksian Maria Magdalena. Setelah itu, Tuhan Yesus menampakkan diri kepada dua orang yang sedang berjalan menuju ke luar kota. Setelah berjumpa dengan Kristus, mereka berdua kembali ke Yerusalem untuk menceritakan perjumpaan mereka dengan Tuhan Yesus, tetapi mereka berdua juga tidak dipercaya oleh teman-teman mereka. Akhirnya, Tuhan Yesus menampakkan diri kepada sebelas murid dan mencela ketidakpercayaan mereka terhadap kesaksian orang-orang yang telah berjumpa dengan Kristus yang bangkit. Setelah itu, Tuhan Yesus berkata kepada mereka, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk..." (16:15). Tuhan Yesus membina murid-murid-Nya dengan maksud agar murid-murid-Nya pergi ke seluruh dunia untuk melaksanakan misi memberitakan Injil. Injil adalah kabar baik tentang Yesus Kristus yang telah bangkit dan telah mengalahkan kuasa kematian. **Para murid yang dilayani oleh Tuhan Yesus selama sekitar tiga setengah tahun itu bukanlah sasaran akhir pelayanan-Nya. Sasaran akhir pelayanan Yesus Kristus adalah seluruh dunia. Ia ingin menjangkau seluruh dunia melalui murid-murid-Nya.**

Bila para murid Tuhan Yesus melaksanakan misi secara utuh, orang-orang yang mereka layani seharusnya melanjutkan pelayanan itu dengan menjangkau orang lain lagi. Orang lain yang mereka jangkau itu seharusnya juga meneruskan pelayanan ini dengan menjangkau orang berikutnya. Dengan demikian, proses penjangkauan ini berlangsung terus sampai seluruh dunia terjangkau oleh berita Injil. Amanat Tuhan Yesus agar para murid-Nya—dan selanjutnya giliran kita juga—melaksanakan proses penjangkauan ini biasa disebut sebagai Amanat Agung. Kita harus mencamkan bahwa para murid Tuhan Yesus bukanlah sasaran akhir pelayanan Tuhan Yesus. Para murid itu hanyalah sasaran antara. Sasaran akhir pelayanan Tuhan Yesus adalah semua suku bangsa di seluruh dunia. Amanat Agung itu sekarang menjadi tugas generasi kita semua. Apakah gereja Anda sudah terlibat dalam pelaksanaan Amanat Agung Kristus? Bila gereja Anda belum melaksanakan Amanat Agung, gereja Anda belum melaksanakan amanat Kristus secara utuh! Apakah Anda sudah ikut terlibat dalam pelaksanaan Amanat Agung Kristus? [P]

Ketaatan kepada Allah yang Penuh Kasih

Kitab Ulangan adalah kitab menarik yang sangat relevan saat ini. Ada begitu banyak hal yang dapat kita pelajari tentang kehidupan dan pelayanan Kristen. Dalam kitab ini, Musa sedang berusaha melakukan sesuatu yang masih sangat penting bagi semua orang Kristen. Dia sudah lanjut usia, dan bangsa Israel hampir memasuki Tanah Perjanjian. Kitab Ulangan berisi khotbah perpisahan Musa kepada bangsa Israel. Tujuan khotbah itu adalah untuk memotivasi bangsa Israel untuk maju dan menaklukkan Tanah Perjanjian dan mendorong mereka untuk setia kepada TUHAN di tengah semua tantangan kesetiaan yang akan mereka hadapi. Musa memperingatkan mereka akan tantangan yang akan mereka hadapi, mendorong mereka untuk hidup dalam kekudusan, dan memberitahu mereka konsekuensi dari hidup dan kegagalan menjalani kehidupan seperti itu. Musa menyadari adanya godaan yang harus dihadapi umat Israel, yaitu godaan untuk mengompromikan iman mereka melalui penyesuaian dengan aspek-aspek agama Kanaan.

Bukankah tantangan terbesar kita saat ini serupa dengan tantangan yang dihadapi umat Israel? Bagaimana kita bisa tetap setia kepada TUHAN? Bagaimana kita bisa menghindari kompromi saat daya tarik masyarakat di sekitar kita begitu kuat? Bagaimana kita dapat membantu anak-anak dan orang-orang yang kita pimpin untuk menjadi setia? Kitab Ulangan menjelaskan cara Musa mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Setelah mengutip cerita dalam Kitab Ulangan, Rasul Paulus menulis, “Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu zaman akhir telah tiba” (1 Korintus 10:11).

Setiap bagian Kitab Ulangan memiliki arti penting bagi orang Kristen saat ini karena seluruh Kitab Ulangan adalah firman Allah yang harus kita terima tanpa keraguan. Sebagian orang Kristen beranggapan bahwa di era ini, banyak ajaran Perjanjian Lama yang tidak relevan bagi kita. Memang, beberapa hukum dan praktik ibadah orang Yahudi di Perjanjian Lama tidak berlaku bagi orang Kristen. Akan tetapi, sadarilah bahwa agama Israel memiliki akar yang sama dengan agama Kristen saat ini. Kehidupan Kristen seharusnya merupakan respons iman dan ketaatan kepada Allah yang telah bertindak dengan murah hati untuk menebus kita. Di balik hukum yang khusus berlaku di Israel terkandung prinsip yang akan membantu kita menjalani kehidupan beriman saat ini. Membaca dan menikmati Kitab Ulangan akan menolong kita untuk makin mengenal Allah dan diri kita sendiri. [Sung]

Perjalanan umat Allah dari Gunung Horeb sampai ke Kades-Barnea, melalui jalan Pegunungan Seir, memakan waktu sebelas hari (1:2). Musa berbicara kepada orang-orang Israel pada tahun keempat puluh (1:3). Tampaknya, ada alasan untuk menyebutkan perjalanan sebelas hari sebelum menyebutkan tahun keempat puluh. Dibutuhkan waktu sebelas hari perjalanan dari Horeb ke perbatasan Kanaan. Gunung Horeb adalah nama lain dari Gunung Sinai dan terletak di Mesir. Kades-Barnea terletak di perbatasan Tanah Perjanjian. Dipikir-pikir, tidak terlalu jauh dari Mesir sampai ke perbatasan Tanah Perjanjian. Namun dibutuhkan waktu empat puluh tahun untuk seluruh perjalanan dari Mesir ke Kanaan. Mengapa lama sekali? Itulah akibat dari ketidaktaatan umat Israel. Pengembaraan di padang gurun selama puluhan tahun merupakan hukuman atas ketidaktaatan umat Allah. Kitab Ulangan akan mengacu pada hal ini berkali-kali. **Ingatlah bahwa ketidaktaatan tidak pernah membuahkan hasil yang baik. Allah akan mengampuni kita ketika kita bertobat. Namun, kadang kala ada konsekuensi dari dosa yang harus kita tanggung.**

Sesuatu yang baik terjadi di perbatasan Tanah Perjanjian, yaitu bahwa Musa memberikan atau menguraikan firman TUHAN kepada umat-Nya, “Musa berbicara kepada orang Israel, sesuai dengan segala yang diperintahkan TUHAN kepadanya untuk mereka.” (1:3b). Penulis menjelaskan, “Di seberang Sungai Yordan, di tanah Moab, Musa mulai menguraikan hukum.” (1:5). **Yang paling dibutuhkan umat Allah bukanlah kefasihan atau pidato yang menarik, melainkan firman TUHAN.** Ketika Yosua menggantikan Musa di kemudian hari, TUHAN berkata kepada Yosua, “Janganlah engkau lupa menuturkan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak dengan saksama sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan jaya” (1:8). **Jalan kejayaan dan kesuksesan Yosua adalah jalan ketaatan terhadap firman TUHAN.** Hal yang sama juga berlaku bagi umat Israel dan bagi umat Allah pada masa kini.

Sadarkah Anda bahwa tanggung jawab utama Anda, baik di gereja, di rumah, di kantor, di toko, dan sebagainya adalah mempertemukan orang-orang dengan firman TUHAN? Firman TUHAN akan menolong kita mengatasi tantangan hidup! Salah satu alasan yang membuat perilaku orang Kristen tidak berbeda jauh dengan orang-orang duniawi adalah karena gereja terlalu fokus menghibur jemaat dan kurang membuat mereka bertekad kuat untuk menaati firman TUHAN. Selama ini, apakah Anda sering mengabaikan firman TUHAN? [Sung]

Musa menjelaskan bahwa umat Israel mematuhi perintah Allah untuk meninggalkan Gunung Horeb, “Kemudian kita berangkat dari Gunung Horeb dan berjalan melalui seluruh padang gurun yang besar dan mengerikan yang telah kamu lihat, ke arah pegunungan orang Amori, seperti yang diperintahkan kepada kita oleh TUHAN, Allah kita.” (1:19a). Perjalanan ini tidak mudah karena mereka harus melalui padang gurun yang berdebu, besar, dan mengerikan. Umat Allah telah melewati berbagai kesulitan. Musa menyinggung hal ini untuk menunjukkan bahwa umat Israel menaati Allah.

Selanjutnya, Musa berkata, “Lalu kita sampai ke Kades-Barnea” (1:19b). Kades-Barnea adalah wilayah pegunungan orang Amori serta merupakan perbatasan Tanah Perjanjian. “Orang Amori” adalah sebutan bagi kelompok etnis, tetapi juga bisa menunjuk pada seluruh penduduk Kanaan dan negeri di sebelah timur Sungai Yordan. Perhatikan bagaimana Musa mengatakan bahwa tanah ini “diberikan kepada kita oleh TUHAN, Allah kita” (1:20). Musa menguatkan iman umat Allah dengan mengatakan, “Lihatlah, TUHAN, Allahmu, membentangkan negeri itu di hadapanmu. Maju dan dudukilah, seperti yang difirmankan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu. Jangan takut dan jangan kecut hati” (1:21). Sekarang, **umat Allah harus masuk dengan iman. Mereka tidak boleh ragu-ragu terhadap perintah Musa.**

Ketakutan merupakan masalah. Musa mengatakan kepada umat Allah agar tidak takut dan kecut hati. **Rasa takut adalah masalah yang sangat nyata bagi orang Israel.** Nasihat Musa agar mereka tidak takut dicatat beberapa kali dalam Kitab Ulangan. Sekalipun demikian, mereka tetap takut dan mencari rasa aman, “Lalu kamu sekalian mendekati aku dan berkata: Marilah kita menyuruh beberapa orang mendahului kita untuk menyelidiki negeri itu bagi kita, dan membawa kabar kepada kita tentang jalan yang akan kita lalui, dan kota-kota yang akan kita datangi.” (1:22). Dua kali Musa berkata bahwa TUHAN berjalan di depan mereka (1:30, 32-33). TUHAN akan memberi mereka kemenangan, sehingga mata-mata tidak diperlukan. Namun, mereka tidak memercayai TUHAN (1:32).

Ketakutan bermanfaat untuk mendorong kita agar waspada, tetapi ketakutan adalah dosa jika rasa takut itu melumpuhkan dan menghalangi kita untuk menaati Allah. Kita harus meyakini kedaulatan Allah! Berdoa sangat penting bagi orang beriman agar bisa menghadapi rasa takut. Saat berdoa, kita merenungkan kedaulatan Allah. Apakah Anda bersandar kepada Allah saat Anda takut? [Sung]

Umat Israel menolak perintah TUHAN untuk maju, sehingga generasi mereka tidak diizinkan memasuki Tanah Kanaan (1:19-39). Ketika TUHAN meminta mereka melakukan perjalanan ke arah Laut Teberau, mereka melakukan perjalanan ke arah pegunungan dan dikalahkan (1:40-46). Pasal 2 dimulai dengan perkataan, “Kemudian berbaliklah kita, berangkat ke padang gurun, ke arah Laut Teberau, seperti yang difirmankan TUHAN kepadaku” (2:1a). Setelah mengalami kekalahan, akhirnya mereka menaati Allah dan melakukan perjalanan ke arah Laut Teberau.

Pertama-tama, bangsa Israel akan melewati wilayah Esau, yang dikenal sebagai Edom. Allah memberi perintah yang tegas kepada mereka agar tidak menyerang bangsa Edom. Alasannya, Allah telah memberkati Edom (2:5). Menurut Bilangan 20:14-21, Bangsa Edom tidak menerima kehadiran orang-orang Israel, dan mereka keluar untuk melawan Israel. Namun, Israel menaati perintah Allah untuk tidak menyerang mereka.

Perintah untuk tidak menyerang orang Edom diawali dengan kata-kata ini, “Mereka akan takut kepadamu, tetapi hati-hatilah selalu.” (2:4b). **Reaksi alami manusia adalah menyerang lawan yang telah menyakiti dirinya, apalagi jika kita tahu bahwa lawan itu takut kepada kita dan kita dapat menghancurkan mereka dengan mudah. Namun, Allah meminta orang Israel untuk menahan diri (“berhati-hati selalu”).** Menahan diri itu tidak biasa. Dalam budaya Timur Dekat Kuno, bila suatu kelompok tidak dihormati oleh kelompok lain, mereka akan melindungi kehormatan mereka dan membalas. **Sikap orang Israel yang tidak membalas bangsa Edom mengajar kita untuk menunjukkan kebaikan kepada musuh.** Tidak membalas musuh adalah tugas yang sangat sulit. Kita perlu sangat “berhati-hati” agar dapat menguasai diri.

Setelah ditentang oleh bangsa Edom, orang-orang Israel berjalan terus menjauhi mereka (2:8). Musa menyebut orang Edom sebagai “saudara”, dan dia tidak menyebutkan perbuatan buruk mereka. Kita tidak perlu memikirkan konflik-konflik masa lalu yang tidak menyenangkan. Yang terpenting, **melalui semua konflik itu, TUHAN telah bekerja untuk memberkati kita.** Rasul Paulus pernah berkata bahwa **kasih itu tidak menyimpan kesalahan** orang lain (1 Korintus 13:5). Jika kita menyimpan sesuatu, maka itu berarti sesuatu itu masih penting bagi kita dan pasti akan memengaruhi sikap dan tindakan kita. TUHAN sudah tidak menyimpan kesalahan kita kepada-Nya. Oleh karena itu, kita tidak boleh menyimpan dendam terhadap mereka yang menyakiti kita. Bagaimana sikap Anda terhadap mereka yang pernah menyakiti diri Anda? [Sung]

TUHAN berfirman, “Bersiaplah kamu, berangkat dan seberangilah Wadi Arnon. Lihatlah, Aku menyerahkan ke dalam tanganmu Sihon, raja Hesbon, orang Amori itu, beserta negerinya. Mulailah menduduki negeri itu dan perangilah dia.” (2:24). **Kemenangan sudah dimenangkan oleh bangsa Israel sebelum pertempuran dimulai.** Allah meminta mereka untuk pergi ke perbatasan tanah orang Amori, tempat mereka akan bertemu dengan raja yang menjadi musuh mereka. **Dalam rencana Allah, kemenangan akan menjadi kenyataan.** Allah berkata, “Aku menyerahkan ke dalam tanganmu Sihon, raja Hesbon, orang Amori itu, beserta negerinya” (2:24b).

Saat orang Israel generasi sebelumnya menolak perintah Allah dan pergi ke utara untuk merebut tanah itu, mereka berkata, “Karena TUHAN membenci kita, maka Ia membawa kita keluar dari tanah Mesir untuk menyerahkan kita ke dalam tangan orang Amori, supaya dimusnahkan” (1:27). Mereka menuduh TUHAN menyerahkan mereka ke tangan orang Amori. Namun, TUHAN berkata bahwa Ia menyerahkan Sihon, raja Hesbon, orang Amori itu ke dalam tangan umat-Nya. **Ketidakpercayaan dapat membengkokkan pikiran kita, sehingga kita melihat kebalikan dari kenyataan yang sebenarnya.**

Setelah Raja Sihon berhasil ditaklukkan, TUHAN membuat bangsa Israel bisa mengalahkan Raja Og dari Basan (3:1-11). Sekali lagi TUHAN meyakinkan Musa bahwa mereka akan memperoleh kemenangan. Kali ini, Dia menambahkan perkataan yang meminta agar umat-Nya tidak takut (3:2a). TUHAN mengatakan bahwa mereka akan memenangkan pertempuran seperti dalam pertempuran sebelumnya (3:2b). **Satu kemenangan memberikan keberanian untuk menatap kemenangan lainnya.** Pada masa selanjutnya, kemenangan atas Hesbon dan Basan sering digunakan dalam seluruh Perjanjian Lama sebagai bukti kemampuan Allah menolong umat-Nya dalam setiap peperangan yang mereka hadapi. Kemenangan-kemenangan ini merupakan landasan untuk memberi semangat kepada umat Allah. **Kita harus mengingat tindakan TUHAN dalam sejarah dan dalam kehidupan pribadi kita, sehingga kita terdorong untuk percaya bahwa Dia akan menolong kita melewati krisis saat ini.**

Luas tanah yang diperoleh dalam pertempuran dikemukakan dalam 3:8-10. Penjelasan ini terperinci, sehingga kita bisa mempelajari betapa pentingnya mencatat segala kebaikan TUHAN kepada kita. **Memegang teguh semua kebaikan TUHAN selama bertahun-tahun akan menguatkan kita di masa-masa sulit.** Apa saja berkat Allah yang telah Anda terima sampai saat ini? [Sung]

Apa manfaat penulisan laporan pembagian tanah yang begitu panjang (3:12-17)? Banyak orang merasa bosan saat membaca laporan seperti ini. Paparan yang membosankan seperti ini sering ditemukan dalam Perjanjian Lama. Pembagian harta dan tanah perlu dilaksanakan secara jelas supaya tidak timbul perbedaan tafsir yang mengakibatkan terjadinya konflik dan menimbulkan ketidaknyamanan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti telah mendengar atau menyaksikan banyak kisah tentang antar saudara kandung yang bertengkar satu sama lain setelah orang tua menyerahkan bisnis keluarga kepada anak-anak mereka. Menyangkut pembagian aset, orang Kristen pun juga bisa melupakan nilai-nilai kekristenan bila keserakahan telah mengaburkan hati nurani mereka. Sering kali, kemarahan meledak saat seseorang merasa diperlakukan tidak adil. Oleh karena itu, para orang tua yang bijaksana akan menyiapkan pembagian warisan secara adil (biasanya melalui surat wasiat) sebelum mereka meninggal.

Selanjutnya, Musa memerintahkan suku-suku Israel yang bermukim di tanah sebelah timur Sungai Yordan untuk ikut bertempur dengan suku-suku Israel yang lain dalam merebut sisa tanah di sebelah barat Sungai Yordan yang telah dijanjikan Tuhan untuk diberikan kepada umat Israel (3:18-20). Kitab Bilangan menjelaskan kisah ini secara lebih terperinci. Orang-orang Ruben dan Gad memberi tahu Musa bahwa tanah di sebelah timur Sungai Yordan cocok bagi mereka karena merupakan tanah yang “tepat untuk peternakan”, sedangkan mereka mempunyai banyak ternak (Bilangan 32:4). Permintaan mereka adalah, “Jika kami mendapat kemurahan hatimu, biarlah negeri ini diberikan kepada hambahambamu ini menjadi milik kami. Janganlah menyuruh kami pindah ke seberang Sungai Yordan” (Bilangan 32:5). Musa terkejut dengan permintaan ini dan menanggapi dengan kata-kata yang keras, bahkan ia membandingkan ketidakikutsertaan mereka dengan peristiwa pembontakan generasi orang tua mereka. Musa mengatakan bahwa mereka akan dihukum TUHAN bila tidak ikut bertempur (Bilangan 32:8-15). Suku-suku Israel di sebelah timur Yordan setuju untuk ikut bertempur, dan Musa menyetujui permintaan mereka atas tanah tersebut. **Musa menegaskan bahwa suku-suku di sebelah timur Yordan harus ikut bertempur bersama sesama umat Israel walaupun TUHAN telah memberikan tanah warisan kepada mereka (3:18). Mereka wajib membantu agar saudara-saudara mereka yang lain juga bisa mendapatkan warisan tanah.** Bila TUHAN telah memberkati Anda secara berlimpah-limpah, apakah Anda sadar bahwa Anda juga wajib menolong sesama manusia yang berkekurangan? [Sung]

Bacaan Alkitab hari ini terangkum dalam ayat pertama, “Sekarang, hai Orang Israel, dengarlah ketetapan dan peraturan yang kuajarkan kepadamu untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu” (4:1). Hukum Allah disebut sebagai “ketetapan dan peraturan”. **Kedua kata ini—yakni “ketetapan” dan “peraturan”—dipakai untuk mengungkapkan satu gagasan yang menunjukkan kelengkapan. Oleh karena itu, kita harus mendengarkan bukan hanya sebagian, tetapi seluruh Hukum Allah.** Akan tetapi, mendengarkan saja tidak cukup. Musa berkata bahwa umat Allah harus melakukan Hukum Allah (4:1b). Kita menipu diri sendiri bila berpikir bahwa kita baik-baik saja bila kita mengetahui Kitab Suci, padahal sebenarnya kita sedang menuju kehancuran. Orang Kristen yang sudah dewasa pun bisa terjerumus pada kebiasaan membaca Alkitab hanya sekadar untuk mencari pengetahuan atau sekadar mencari bahan pelayanan mengajar, berkhotbah, atau konseling. **Kita perlu mengembangkan kebiasaan membaca Alkitab dengan tujuan untuk mencari dan melaksanakan kehendak Allah. Pengetahuan Alkitab tidak ada gunanya bila tidak disertai ketaatan kepada Allah.**

Selanjutnya, Musa menjelaskan manfaat mendengar dan melakukan firman Allah, yaitu “supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu” (4:1c). Bukalah hati Anda dan patuhilah firman-Nya, maka TUHAN akan memberkati diri Anda. Mengingat kuatnya tarikan nilai-nilai duniawi yang memikat kita untuk berkompromi dengan prinsip-prinsip Alkitab, **kita harus terus-menerus mengingatkan diri kita sendiri bahwa ketaatan total kepada Allah adalah satu-satunya jalan yang layak untuk kita ikuti.**

Musa berkata, “Jangan kamu menambahi apa yang kuperintahkan kepadamu dan jangan kamu menguranginya” (4:2a). **Tidak menambah atau mengurangi firman Allah berarti menjadikan firman Allah sebagai satu-satunya otoritas bagi hidup kita. Kita menambahi firman Allah bila—misalnya—kita menjadikan Kitab Mormon sebagai wahyu tambahan atau kita melegalkan pernikahan homoseksual. Kita dapat mengurangi firman Allah dengan cara mengabaikan ajarannya, misalnya dengan mengabaikan masalah kejujuran, kebenaran, kesucian, atau memberi komentar yang memiliki kecenderungan merusak, melemahkan, atau menghancurkan ajaran Alkitab. Apakah Anda telah setia menaati firman Allah? [Sung]**

Khotbah Musa yang kedua, yang merupakan khotbah Musa yang terpanjang, berawal dari 4:44. Ia menguraikan hukum Allah atau ketetapan dan peraturan yang terkait dengan perjanjian Allah dan umat-Nya (pasal 5-26). Khotbah Musa yang kedua dimulai dengan pernyataan singkat tentang sikap terhadap hukum Allah, “Dengarlah, hai orang Israel, ketetapan dan peraturan yang pada hari ini kusampaikan kepadamu, supaya kamu mempelajarinya dan melakukannya dengan setia.” (5:1b). Musa memanggil “seluruh orang Israel” untuk mendengar pemaparan ini (5:1a). Jadi, hukum Allah ditujukan untuk seluruh rakyat. **Tentang panggilan pelayanan, terdapat panggilan yang berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang dipanggil untuk menjadi rohaniwan dan ada yang dipanggil untuk menjadi penatua. Namun, dalam hal ketaatan pada hukum Allah, tidak ada dua panggilan. Semua orang dipanggil untuk taat sepenuhnya.**

Mereka yang situasinya sulit untuk taat secara total tidak boleh dibiarkan begitu saja. Mereka perlu bergulat dan bertanya bagaimana mereka bisa taat total kepada Allah dalam situasi mereka. Jika mereka tidak bisa taat total, mereka perlu mengubah situasi mereka. Di tempat kita masing-masing mungkin ada beberapa pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan jika kita tidak bersedia menyuap. Ada kebutuhan sangat mendesak terhadap kehadiran orang-orang Kristen yang jujur di semua lapisan masyarakat. Sangat menyedihkan bahwa mungkin orang Kristen perlu meninggalkan pekerjaan jika mustahil untuk bekerja tanpa melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan Allah.

Apa yang harus dilakukan oleh umat Allah menyangkut hukum Allah? *Pertama, mendengarkan* (5:1b). Mendengarkan TUHAN sangat penting bagi umat Allah karena Allah tidak dapat dilihat. *Kedua, mempelajari* (5:1c). Sebagian orang Kristen berpendapat bahwa mempelajari firman Allah dengan cermat untuk memastikan makna teks adalah tidak rohani. Ini tidak benar! Kita perlu membangun pandangan bahwa **mempelajari firman Allah merupakan bagian dari ibadah.** Orang yang mendengar tanpa belajar akan mendengar dari satu telinga dan mengeluarkannya dari telinga yang lain. Kita perlu mendengar firman TUHAN dan membiarkannya masuk ke dalam diri kita dan mengubah diri kita. *Ketiga, melakukan* (5:1c). Sebagian orang mendengar firman TUHAN dan bahkan sangat terharu, tetapi perilaku mereka tidak terpengaruh. Sebagian orang meneteskan air mata setelah mendengar firman TUHAN dikhotbahkan, tetapi beberapa waktu kemudian kembali tidak menaati kehendak TUHAN. Apakah Anda setia mendengarkan, belajar, dan melakukan firman TUHAN? [Sung]

Firman TUHAN disampaikan secara unik dan dahsyat, “Firman itulah yang diucapkan TUHAN kepada seluruh kumpulanmu dengan suara nyaring di gunung, dari tengah-tengah api, awan, dan kegelapan. Ia tidak menambahkan apa-apa lagi. Lalu Ia menuliskannya pada dua loh batu dan memberikannya kepadaku.” (5:22). Sebagian besar firman Allah diberikan kepada Musa saat ia sedang bertemu dengan Tuhan secara pribadi. Dalam bacaan Alkitab hari ini, firman TUHAN diucapkan dengan suara yang sangat nyaring, sehingga semua orang dapat mendengar-Nya. Hal ini menyebabkan umat Israel menjadi sangat takut. Mereka heran karena mereka tidak mati (5:24-26).

Perhatikan respons umat Allah pada waktu itu. *Pertama, mereka merasa lega karena mereka tidak mati setelah melihat kemuliaan Allah.* Mereka berpikir bahwa orang yang melihat Allah akan mati. *Kedua, umat Israel menganggap Musa bukan manusia biasa.* Mereka berkata, “Adapun engkau, mendekatlah dan dengarkanlah semua yang difirmankan TUHAN, Allah kita. Engkau saja yang menyampaikan kepada kami semua yang difirmankan kepadamu oleh TUHAN, Allah kita, maka kami akan mendengar dan melakukannya” (5:27). Mereka menginginkan Musa menjadi perantara mereka. *Ketiga, mereka berjanji untuk mendengar dan melakukan firman TUHAN (5:27b).* TUHAN menerima janji mereka (5:28). Namun, kita dihadapkan pada kisah menyedihkan tentang orang-orang Israel yang di kemudian hari melanggar firman TUHAN secara terang-terangan. Pada hari ini, kita mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan orang Israel. Walaupun kita telah memiliki wahyu yang lebih lengkap tentang pribadi Allah dibandingkan umat Israel, kita tidak menaati Dia. **Yang dikehendaki oleh Allah dan yang paling kita perlukan adalah “hati” yang takut akan Allah dan menaati perintah-Nya (5:29).**

Keinginan orang Israel untuk taat adalah hal yang baik, demikian kata TUHAN (5:28). Sebenarnya Ia dapat melihat melampaui hal-hal eksternal dan jauh ke dalam hati manusia. Bangsa ini telah memberontak berulang kali, namun Allah menerima perkataan mereka. Di sini Allah seperti ayah yang pengertian dan penuh kasih sayang. Hal inilah yang memberi kita harapan ketika kita terbebani dengan kegagalan dan kelemahan kita. Kita menghadap Allah dan berseru kepada-Nya, mengatakan kepada-Nya bahwa meskipun kita memiliki kekurangan yang sangat besar, kita mengasihi dan ingin melayani Dia. Dia menerima serta memberi kita masa depan yang cerah. Jika Anda jatuh lagi, apakah Anda akan bangkit lagi demi TUHAN? [Sung]

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi gereja saat ini adalah bagaimana memasukkan firman TUHAN ke dalam pikiran orang-orang Kristen. **Orang-orang Kristen melupakan sebagian besar khotbah yang mereka dengar.** Mereka lebih banyak terpengaruh oleh informasi dari sekitar mereka yang dikemas dengan cara yang sangat menarik. Apakah mungkin kita bisa membuat orang-orang Kristen memahami dan mencerna firman TUHAN? Ayat 6-9 memberi kita petunjuk tentang cara menghadapi tantangan ini.

Di ayat 6, Musa memaparkan sikap yang seharusnya terhadap firman TUHAN, “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah kautaruh dalam hatimu.” Kata “hati” menunjuk pada pikiran yang membuat keputusan dan pilihan. Pemikiran dan perilaku kita seharusnya dipengaruhi oleh firman Allah. Raja Daud berkata, “Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau” (Mazmur 119:11). Menyimpan janji TUHAN ini disebut “penghayatan firman”, yaitu memasukkan firman TUHAN ke dalam hati.

Bagaimana cara memasukkan firman TUHAN ke dalam hati?

Pertama, dengan mengajarkan firman, “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu” (6:7a). Setiap orang mampu mengingat iklan yang pernah mereka tonton di TV karena adanya pengulangan. **Pengajaran firman TUHAN harus dilakukan secara rutin kepada anak-anak di rumah, bukan sesekali.** Sayang, dalam keluarga Kristen pun, anak tidak selalu bisa bertumbuh secara rohani karena banyak orang tua yang tidak cakap mengajar, tidak dewasa rohani, atau karena orang tua bukan orang percaya. Kondisi seperti itu membuat **fungsi mengajar anak harus diambil atau dibantu oleh gereja.** Gereja harus menyediakan orang tua rohani bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua yang bisa melaksanakan tugas tersebut. Hal ini dilakukan melalui Sekolah Minggu dan Ibadah Minggu. *Kedua, dengan membicarakan atau mendiskusikan firman (6:7b).* Saat menonton film atau acara TV atau iklan, kita bisa menilai tontonan tersebut dengan **menggunakan kriteria firman TUHAN sebagai patokan.** Saat ini, diskusi keluarga sering dianggap ketinggalan zaman karena banyak orang menghabiskan waktunya untuk nonton, main *game*, menjalin relasi melalui medsos, dan sebagainya. *Ketiga, dengan menyampaikan firman secara kreatif (6:8-9),* misalnya memakai alat bantu visual (lukisan, patung, lagu, film, Alkitab bergambar, tulisan indah berisi ayat Alkitab di dinding, di *mug*, di baju) dapat menolong orang untuk selalu mengingat atau menghayati firman TUHAN. Apakah Anda secara aktif mempelajari firman Tuhan dan melakukannya? [Sung]

Tanah bangsa-bangsa lain akan diambil alih dan diduduki oleh bangsa Israel (7:1). TUHAN memerintahkan bangsa Israel untuk membina-sakan orang-orang Het, Girgasi, Amori, Kanaan, Feris, Hewi, dan Yebus (7:2). TUHAN juga memerintahkan agar umat Israel tidak menikah dengan orang-orang itu (7:3). Akan terjadi kehancuran yang menyeluruh. Alasan penghancuran ini disebut beberapa kali dalam pasal ini, yaitu bahwa bangsa-bangsa asing dan praktik ibadah mereka dapat menjerat dan menyesatkan orang Israel (7:3-5, 16, 25-26). Jika mereka berkompromi, akibat yang dialami bangsa Israel akan sangat tragis (7:4b). Oleh karena itu, penghancuran benda-benda ibadah bangsa asing disebutkan secara khusus (7:5).

Pada masa kini, konteks yang kita hadapi berbeda dengan konteks yang dihadapi bangsa Israel. Walaupun prinsipnya sama, penerapan perintah Allah itu berbeda pada konteks yang berbeda. Kita tidak boleh membiarkan diri kita terjerat dan jatuh ke dalam dosa. Kristus mengutus kita ke dalam dunia untuk menjadi garam dan terang. Kita berada dalam lingkungan masyarakat yang dapat memikat kita ke dalam dosa. Hal-hal yang bisa menjerumuskan ke dalam dosa itu mungkin sangat menarik dan bisa membuat ketagihan. Oleh karena itu, kita harus menumbuhkan rasa muak terhadap hal-hal itu.

Kita dikelilingi oleh hal-hal yang mengarahkan kita pada dosa, misalnya pornografi, perjudian, kemabukan, ketamakan, dan sebagainya. Bila kita tidak waspada, lama-kelamaan kita bisa kehilangan rasa benci terhadap dosa, dan selanjutnya kita bisa menganggap godaan untuk berbuat dosa itu tidak berbahaya. Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan bahwa bangsa-bangsa lain dapat menjerat bangsa Israel ke dalam dosa, serta menyatakan bahwa bangsa Israel merupakan bangsa pilihan Allah (7:6). Allah telah berjanji kepada Abraham untuk memberkati semua bangsa di dunia melalui keturunannya. Oleh karena itu, bangsa Israel harus dilindungi dari segala kecemaran dosa. Kondisi ini seperti kondisi seorang ahli bedah yang perlu mengambil organ yang terkena kanker untuk mencegah kehancuran seluruh tubuh.

Meskipun bacaan Alkitab hari ini seolah-olah menunjukkan bahwa Allah mengasihi Israel dan membenci bangsa-bangsa lain, sebenarnya Allah peduli terhadap semua bangsa. Allah melindungi umat Israel agar mereka bisa menjadi perantara wahyu yang akan diberikan TUHAN kepada semua bangsa. Oleh karena itu, Allah perlu membersihkan Tanah Kanaan dari orang-orang jahat yang tinggal di sana, supaya umat Israel tidak terjerat oleh dosa. Menurut Anda, hal apa yang perlu Anda waspada agar Anda tidak tergoda dan jatuh ke dalam dosa? [Sung]

Bahaya besar yang bisa membuat umat Allah melupakan TUHAN adalah kemakmuran atau kesuksesan (8:11-20). Musa mengingatkan mereka agar tidak melupakan TUHAN (8:11,14,19). **Kemakmuran dapat memunculkan godaan untuk merasa bangga atas pujian terhadap kesuksesan yang mereka raih, dan selanjutnya membuat mereka melupakan TUHAN.** Situasi hidup yang nyaman membuat mereka mudah melupakan situasi sulit yang mereka alami di masa lalu. Padahal, saat mereka susah, TUHAN menolong mereka. Oleh karena itu, Musa mengingatkan bahwa TUHAN telah membebaskan mereka. **Umat Allah tidak boleh tinggi hati karena ketinggian akan membuat mereka melupakan TUHAN.** Ketika Franz Joseph Haydn (1732-1809) sudah tua, dia dibawa dengan tandu untuk mendengarkan pertunjukan *The Creation*—yang ia gubah—di Wina. Saat bagian refrein—“Dan jadilah terang”—dinyanyikan, para penonton langsung bertepuk tangan. Haydn mengangkat tangannya dengan gemetar dan berkata, “Bukan dari saya. Itu semua berasal dari Atas!” Inilah contoh hati yang tidak melupakan Allah.

Keberhasilan bangsa Israel bergantung pada perjanjian yang Allah buat dengan mereka, “Tetapi, haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang **memberikan kepadamu kekuatan** untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud **meneguhkan perjanjian** yang diikrarkan-Nya dengan **sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini**” (8:18). Jadi, mengakui bahwa TUHAN adalah sumber kekayaan mereka adalah hal yang penting agar TUHAN terus **menjaga mereka sesuai dengan perjanjian-Nya.** Memang benar bahwa umat Allah berupaya untuk mencapai kekayaan. Akan tetapi, TUHAN-lah yang memberi mereka kekuatan untuk memperoleh kekayaan.

Orang percaya yang menikmati kemuliaan ucapan selamat dari orang lain kepada diri sendiri harus selalu merendahkan hati di hadapan Allah. Tidak bersikap sombong adalah sikap yang pantas. Dengarkanlah peringatan Musa kepada bangsa Israel, “Tetapi, jika engkau melupakan TUHAN, Allahmu, dan mengikuti ilah-ilah lain, beribadah kepada mereka dan sujud menyembah mereka, aku memperingatkan kamu hari ini bahwa kamu pasti binasa. Seperti bangsa-bangsa, yang dibinasakan TUHAN di hadapanmu, kamu pun akan binasa sebab kamu tidak mau mendengarkan suara TUHAN, Allahmu” (8:19-20). **Jika kemakmuran atau kesuksesan membuat kita melupakan TUHAN, ingatlah bahwa TUHAN dapat mengirim kekurangan untuk mendorong agar kita kembali percaya kepada-Nya.** Selama ini, Bagaimana Anda bersikap saat meraih kesuksesan? [Sung]

Musa memberitahu umat Israel bahwa mereka harus menyeberangi Sungai Yordan dan merebut tanah bangsa-bangsa yang berdiam di Tanah Kanaan. Ia menggambarkan penduduk Kanaan sebagai bangsa yang besar dan kuat, dengan kota-kota yang besar dan kubu-kubunya “sampai ke langit”. Orang Enaq itu besar dan tinggi. Orang-orang berkata, “Siapakah yang dapat bertahan menghadapi orang Enaq?” (9:1-2). Kekuatan penduduk Kanaan sangat menonjol. **Keperkasaan bangsa-bangsa yang berdiam di Tanah Kanaan dijadikan alasan oleh tim pengintai Israel yang pertama untuk menghindari perang melawan mereka (1:26-28). Dalam bacaan Alkitab hari ini, fakta yang sama dipakai untuk mengingatkan umat Israel bahwa Allah yang berperang bersama mereka itu lebih besar daripada kekuatan musuh mereka,** “Ketahuilah pada hari ini bahwa TUHAN, Allahmulah yang berjalan di depanmu laksana api yang menghanguskan. Dia akan memunahkan mereka; Dia akan menundukkan mereka di hadapanmu. Demikianlah engkau akan menghalau dan membinasakan mereka dengan segera, seperti yang dijanjikan TUHAN kepadamu.” (9:3).

Di pasal 1, tantangan yang besar menjadi alasan untuk menyerah dalam pertempuran. Di pasal 9, tantangan yang sama adalah kesempatan untuk membuktikan kekuatan Allah. Beberapa orang Israel, ketika dihadapkan pada tantangan besar, mulai menggerutu dan mengatakan bahwa TUHAN telah meninggalkan atau mengecewakan mereka. Mereka menyerah, bahkan sebelum pertempuran dimulai. Musa berkata bahwa pertempuran itu dimenangkan oleh TUHAN: “Dia akan memunahkan mereka; Dia akan menundukkan mereka di hadapanmu.” (9:3b) Namun, TUHAN menggunakan manusia sebagai alat-Nya: “Demikianlah engkau akan menghalau dan membinasakan mereka dengan segera.” (9:3c). Bagian orang Israel adalah mematuhi Allah. Sebelumnya, saat TUHAN meminta mereka untuk pergi dan merebut tanah itu, mereka menolak. Akibatnya, mereka harus mengembara di padang gurun selama puluhan tahun. Namun, kali ini, mereka menaati Allah. **Musa mengingatkan agar mereka jangan menjadi sombong setelah berhasil (9:4). Sampai tiga kali, Musa menyatakan bahwa kemenangan akan diraih bukan karena kebenaran mereka (9:4-6). Pengulangan itu menunjukkan bahwa hal itu sangat penting.** Apakah Anda sering berusaha menunjukkan bahwa Anda layak menerima berkat yang Anda terima? Banyak orang yang tidak malu menyombongkan diri di media massa. Sebagai orang percaya, kita tidak boleh menyombongkan diri. Saat Anda memberi kesaksian, siapa yang Anda tinggikan: Allah atau diri Anda sendiri? [Sung]

Ulangan 10:12-22 merupakan ringkasan ajaran Kitab Ulangan. **Inti tuntutan Allah adalah agar umat Israel hidup dalam takut akan Allah—melalui hidup menurut segala jalan-Nya, mengasihi Dia, dan beribadah kepada-Nya—dengan segenap hati dan segenap jiwa (10:12-13).** Ada beberapa hal yang sangat penting berkaitan dengan rasa takut kepada TUHAN:

Pertama, kita harus “takut akan TUHAN”. Ada orang Kristen yang takut berbuat dosa karena takut bahwa pendeta mereka melihat apa yang mereka lakukan. Mereka tidak sadar bahwa TUHAN—yang harus lebih kita hormati daripada pendeta—hadir di tiap tempat (Mazmur 139:7-8; Amsal 15:3). **Kita perlu sadar bahwa walaupun tidak ada seorang pun yang melihat apa yang kita lakukan, sesungguhnya, TUHAN melihat semua yang kita perbuat!** Orang yang takut akan Allah seharusnya takut berbuat dosa bukan karena takut terhadap hukuman, melainkan karena tidak mau menyakiti hati Allah. Sebaliknya, orang fasik—yang tidak mengenal Allah—tidak takut akan Allah, sehingga ia tidak takut berbuat dosa. Bagaimana dengan diri Anda? Yohanes Calvin menggambarkan takut akan TUHAN sebagai “kekang untuk mengendalikan kejahatan kita”. Marilah kita memohon agar TUHAN menolong kita untuk selalu memiliki rasa takut kepada-Nya!

Kedua, kita harus “hidup menurut segala jalan-Nya”. Setia kepada TUHAN berarti hidup sesuai dengan jalan TUHAN. Ada gaya hidup berbeda yang menandai orang yang percaya, misalnya mengasihi tetangga kita, menunjukkan perhatian kepada orang yang miskin dan tidak berdaya, menghindari korupsi, menghindari bergosip, membela keadilan, setia beribadah, dan sebagainya.

Ketiga, kita harus “mengasihi Dia”. Mengasihi dengan perkataan saja tidak cukup. **Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan.** Berikanlah kepada Allah tempat yang istimewa dalam hidup Anda!

Keempat, kita harus “beribadah kepada TUHAN” dengan segenap hati dan jiwa. Semua yang kita lakukan harus kita lakukan dengan segenap hati dan jiwa untuk TUHAN. Kita harus bekerja keras, baik ada orang yang melihat maupun tidak. Saat ada orang yang membutuhkan pertolongan, kita harus menolong seperti untuk TUHAN.

Kelima, kita harus “berpegang pada perintah dan ketetapan TUHAN”. Sadarilah bahwa kita semua bisa jatuh ke dalam dosa. Oleh karena itu, kejarlah jalan ketaatan. Kecerobohan bisa mengakibatkan terjadinya perbuatan dosa, terutama di area kelemahan kita. Apa yang menjadi titik lemah Anda? Apakah Anda memiliki contoh masalah sepele yang bisa membawa pada dosa besar? [Sung]

Hampir semua hal yang disebut di pasal ini telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini mengingatkan kita bahwa **ketaatan perlu diperjuangkan karena kita mudah bersikap ceroboh dan tergelincir ke dalam ketidaktaatan**. Banyak orang yang tumbuh dengan perilaku yang tidak menyenangkan TUHAN, tetapi perilaku tersebut dapat diterima dalam masyarakat di sekitar kita. Mengingat kecenderungan alamiah kita yang berdosa belum sepenuhnya hilang, kita harus waspada karena kita mudah tersesat ke dalam dosa bila tidak berhati-hati. Kita perlu terus diingatkan untuk berhati-hati! Perhatikanlah bahwa kata “*shamar*” (kata dalam Bahasa Ibrani yang dapat diterjemahkan sebagai “berpegang”, “setia”, “hati-hati”) muncul empat kali dalam pasal ini (11:1,8,16,32).

Ada dua perintah yang penting untuk diingat dan ditaati, yaitu: Pertama, perintah untuk mengasihi dan melakukan kewajiban terhadap TUHAN (11:1). Orang Israel perlu melaksanakan kewajiban itu sambil mengingat “hajaran” TUHAN (11:2-7). **Hajaran TUHAN kita terima bila kita tidak taat. Akan tetapi, bila kita bertobat, TUHAN akan menyelamatkan kita.** Mengingat hajaran TUHAN akan mendorong kita untuk hidup taat dan mendorong kita untuk berdoa memohon pertolongan Allah. Kita perlu mengingat “hajaran” atau disiplin Allah terhadap diri kita! Banyak orang tua yang tidak pernah menceritakan kisah penghakiman Allah dalam Perjanjian Lama kepada anak-anak mereka, padahal kisah-kisah itu bisa memberikan dorongan kepada anak-anak untuk menjadi lebih bergairah melawan godaan dosa. Bila Anda memiliki anak, apakah Anda sudah menyediakan waktu untuk mengajarkan kisah-kisah dalam Alkitab kepada anak-anak Anda? **Kedua, perintah untuk berpegang pada seluruh perintah TUHAN (11:8a).** Umat Israel didorong untuk berpegang pada seluruh perintah TUHAN agar mereka “kuat untuk masuk menduduki negeri” (11:8b). Ketaatan dalam segala bidang akan memberi kekuatan untuk melaksanakan penaklukan. **Bila kita taat, TUHAN akan menolong kita untuk mengatasi seluruh tantangan hidup.** Keyakinan inilah yang akan menguatkan kita untuk menaati seluruh perintah TUHAN. Perlu diingat juga bahwa ketaatan akan mendatangkan keamanan dan menyiapkan masa depan yang cerah (11:9a).

Ketaatan selalu bermanfaat, sedangkan ketidaktaatan tidak pernah bermanfaat. Mengejar kesenangan akan membuat kita menjadi tidak taat kepada TUHAN, dan selanjutnya akan mendatangkan penderitaan. Apa yang bisa Anda lakukan untuk meningkatkan kualitas ketaatan Anda kepada Allah serta menjadikan ketaatan sebagai landasan bagi kehidupan yang lebih baik? [Sung]

Bacaan Alkitab hari ini merupakan bagian kedua dari khotbah Musa yang kedua (pasal 12-26), yang khusus menjelaskan hukum-hukum Allah secara terperinci agar umat Allah memahami arti hidup sebagai komunitas perjanjian. Pertama-tama, Musa memerintahkan agar saat memasuki Tanah Perjanjian, semua tempat ibadah orang Kanaan dihancurkan (12:2-3). Saat ini, kita tidak perlu menghancurkan berhala para penganut agama lain, tetapi **kita harus menyadari bahwa tidak ada alasan yang dapat diterima untuk melaksanakan penyembahan berhala**. Perkataan “sehingga nama ilah mereka kamu hapuskan dari tempat itu” (12:3) paralel dengan ayat 5 yang menyatakan bahwa Allah akan memilih tempat ibadah bagi seluruh umat “untuk menegakkan nama-Nya di sana”. Jadi, akan ada perubahan nama yang jelas. **Bangsa Israel hanya dapat memanggil satu nama, yaitu TUHAN. Ada sesuatu yang mutlak tentang nama itu. Orang Kristen pada masa kini tidak boleh mengatakan bahwa semua agama sama saja dan semuanya bisa menyelamatkan**. Saat menjadi Kristen, kita harus melepaskan ketergantungan kita pada ilah-ilah lain. Pada masa kini, di Asia, terdapat “orang Kristen” yang mengaku sebagai pengikut Kristus, namun masih tetap setia beribadah kepada ilah-ilah lain. Hal ini tidak boleh terjadi! Alkitab mengajarkan bahwa sikap tidak menghormati TUHAN itu akan mendatangkan hukuman TUHAN!

Umat Allah harus beribadah di tempat yang dipilih Allah (12:5-14), “Tetapi, kamu harus mencari tempat yang akan dipilih TUHAN, Allahmu, dari antara segala sukumu sebagai kediaman-Nya untuk menegakkan nama-Nya di sana. Ke sanalah kamu harus pergi.” (12:5). Tempat yang dimaksud pasti merujuk pada keberadaan Kemah Suci dan Tabut Perjanjian. Akan ada pusat ibadah yang berpindah-pindah dari waktu ke waktu sampai mereka menetap di Yerusalem. Saat mereka berpindah tempat, Kemah Suci dan Tabut Perjanjian akan pindah ke tempat baru. Saat Tuhan Yesus datang ke dunia dan menjadi manusia, Ia menyatakan bahwa tidak akan ada lagi tempat ibadah kepada Allah yang terpusat. Kunci untuk beribadah kepada-Nya adalah dengan beribadah dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:21-24). Kita adalah bait Allah karena Roh Kudus berdiam di dalam diri setiap orang percaya. **Kita bisa beribadah di mana saja. Kita tidak perlu pergi ke Yerusalem untuk beribadah**. Yang penting, prinsip kekudusan Allah dan kekaguman yang kuat terhadap Allah yang mewarnai ibadah di Kemah Suci seharusnya tetap terpancar dalam ibadah Kristen. Apakah praktik ibadah di gereja Anda mencerminkan adanya rasa hormat kepada Allah serta adanya kerinduan untuk menaati kehendak Allah? [Sung]

Setelah penduduk Kanaan ditaklukkan dan bangsa Israel menduduki Tanah Kanaan, mereka harus mewaspadaai bahaya pengaruh agama setempat (12:29-31). Musa mengingatkan, “Maka hati-hatilah. Jangan sampai engkau kena jerat dan mengikuti mereka, setelah mereka dipunahkan dari hadapanmu.” (12:30a). Perhatikan kata kerja “hati-hati” (*shamar*; lihat renungan dua hari yang lalu) yang digunakan Musa. Kata ini digunakan sehubungan dengan kehati-hatian menyangkut hidup dalam ketaatan. **Kita perlu sangat hati-hati dalam hal-hal yang bisa menggoyahkan iman kita, antara lain godaan untuk menyesuaikan diri dengan dunia dalam hal-hal yang menyangkut ibadah.** Musa memberikan nasihat: Jangan sampai engkau bertanya-tanya tentang ilah-ilah mereka dengan berkata: “Bagaimana bangsa-bangsa ini beribadah kepada ilah-ilah mereka? Aku pun mau berlaku begitu.” (12:30b). Pada masa kini, **pengetahuan yang hampir tidak terbatas yang bisa kita akses harus kita cerna dengan penuh kewaspadaan.** Sebagian besar pengetahuan—termasuk dari sumber non-Kristen—bisa sangat bermanfaat, tetapi tetap harus diwaspadai agar kita tidak terpengaruh untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan iman Kristen. Misalnya, seorang dokter kandungan harus menghindari praktik aborsi, kecuali saat menghadapi kasus kandungan yang membahayakan keselamatan sang ibu.

Ingatlah bahwa ada beberapa sumber pengetahuan yang sangat berbahaya dan bisa membawa kita menuju kehancuran. Pengetahuan seperti itu jelas tidak boleh kita ikuti. Salah satu contoh, **karena kita hidup dalam masyarakat dengan banyak agama, kita perlu memahami agama-agama lain. Akan tetapi, kita harus senantiasa sadar bahwa tujuan kita adalah memperluas wawasan, bukan mengikuti ajaran agama-agama lain.** Contoh lain: Saat seseorang sangat membutuhkan bimbingan dan TUHAN tampak diam, tidak menjawab doanya, seseorang mungkin akan mengatakan kepadanya bahwa dia dapat menemukan jawaban melalui konselor spiritualis atau ahli nujum. Orang Kristen yang sedang putus asa mungkin saja mengikuti nasihat seperti ini. Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita akan bahaya seperti itu. **Kita juga harus waspada dan menghindari praktik perilaku seksual yang menyimpang yang hanya mengumbar kesenangan sesaat.** Perhatikan bahwa penyebab perlunya kehancuran total bangsa Kanaan adalah karena “segala yang menjijikkan bagi TUHAN dan yang dibencinya, itulah yang mereka lakukan bagi ilah mereka.” (12:31b). Apakah Anda telah berusaha untuk selalu menghindari hal-hal yang menjijikkan dan yang dibenci TUHAN? [Sung]

Musa menunjukkan kekhasan bangsa Israel dibandingkan dengan masyarakat di sekitar mereka. **Tujuan utama aturan yang diberikan Allah—yang sebagian terasa aneh untuk pembaca masa kini—adalah untuk mengingatkan bangsa Israel bahwa mereka berbeda dengan bangsa lain karena mereka adalah umat Allah.**

Keunikan bangsa Israel terungkap dalam 14:1-2, “Kamulah anak-anak TUHAN, ... engkaulah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu, dan dipilih TUHAN untuk menjadi umat kesayangan-Nya dari antara segala bangsa di atas muka bumi.” **Ada tiga perbedaan antara bangsa Israel dengan bangsa lain: Pertama, bangsa Israel telah diadopsi menjadi anak-anak TUHAN (14:1).** Mereka adalah milik TUHAN. Sebagai milik TUHAN, perilaku mereka harus berbeda dengan perilaku bangsa lain. Bacaan Alkitab hari ini menyebutkan beberapa perilaku yang membedakan mereka dengan bangsa lain. Biasanya, orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya dengan maksud agar keberadaannya dapat diterima, sehingga dirinya bisa merasa berarti. Sebenarnya, bangsa Israel bisa merasa diri mereka berarti bila mereka sadar bahwa mereka memiliki—dan dimiliki oleh—Allah. Kesadaran ini membuat mereka tidak perlu menyesuaikan diri dengan dunia ini.

Kedua, bangsa Israel telah dikuduskan oleh Allah (14:2,21). Jika kita berdosa, kita tidak menjadi seperti yang seharusnya. Pada suatu hari, penerbangan seorang pengkhotbah tertunda. Sebagian besar penumpang marah dan berbicara kasar kepada pramugari, yang kemudian juga membalas dengan berbicara kasar kepada penumpang. Namun, seorang pramugari bersikap sopan saat menghadapi protes penumpang. Di akhir penerbangan, pengkhotbah itu menyapa pramugari tersebut dan menanyakan namanya karena dia ingin menulis surat kepada maskapai penerbangan tentang kinerja luar biasa pramugari tersebut di bawah tekanan. Dia menjawab, “Saya tidak bekerja untuk *American Airlines*, saya bekerja untuk TUHAN!” Dia adalah seorang Kristen yang tindakannya ditentukan oleh identitasnya.

Ketiga, bangsa Israel dipilih Allah untuk menjadi anak-anak-Nya. (14:2b). Pemilihan membuat mereka menjadi milik TUHAN yang berharga, dan hidup menjadi bermakna. Betapa bodoh mengompromikan iman agar diterima di dunia yang tidak bisa diandalkan ini! Ingatlah selalu akan posisi kita di dalam Kristus. Jangan hidup seperti orang yang tidak mengenal Allah karena kita sudah dipilih Allah dan telah mengenal Dia secara pribadi. Apa yang akan Anda lakukan agar bisa menjalani hidup kudus di dunia yang penuh dengan godaan moral ini? Bagaimana Anda dapat mempertahankan iman saat menghadapi situasi sulit? [Sung]

Bacaan Alkitab hari ini. merupakan ringkasan khotbah Musa yang membahas tentang persepuluhan tahunan (14: 22-23). Pengajaran tentang persepuluhan juga terdapat dalam Imamat 27:30-33 dan Bilangan 18:21-32. Persepuluhan hasil ladang dan anak sulung ternak harus dipersembahkan kepada TUHAN dan harus dimakan bersama keluarga dan dengan orang Lewi yang bertugas di tempat yang dipilih TUHAN sebagai pusat ibadah (Ulangan 14:23a; 12:6-12). Jika letak tempat peribadatan sangat jauh sehingga sulit untuk membawa hasil bumi dan ternak, persepuluhan bisa diuangkan, dan uangnya dibawa untuk dibelanjakan di tempat yang ditentukan TUHAN itu. Musa juga mengatakan kepada bangsa Israel agar tidak melupakan orang-orang Lewi di kota-kota mereka. Tiga tahun sekali, ada persepuluhan yang diberikan khusus untuk orang Lewi dan orang yang membutuhkan bantuan makanan di lingkungan mereka (14:24-29).

Persepuluhan memiliki beberapa tujuan penting. *Pertama*, persepuluhan merupakan pengakuan bahwa hasil pertanian dan ternak berasal dari Allah. *Kedua*, persepuluhan merupakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pemeliharaan tempat ibadah dan pemenuhan kebutuhan para pelayan Allah. *Ketiga*, persepuluhan dimaksudkan “supaya engkau belajar untuk selalu takut akan TUHAN” (14:23b). Takut akan TUHAN dalam Perjanjian Lama merupakan respons dasar terhadap Allah dan hampir setara dengan apa yang disebut dalam PB sebagai kepercayaan. **Disiplin memberi persepuluhan meneguhkan dan membangun penyerahan diri seseorang kepada Allah.** Saat kita terlalu asyik dengan hal-hal duniawi, kita bisa mengabaikan wewenang Allah untuk mengatur hidup kita. Namun, kebiasaan memberi persepuluhan akan mengingatkan kita dan menegaskan bahwa Allah adalah yang terpenting bagi kita.

Sam Houston (1793-1863) adalah seorang negarawan dan komandan militer Amerika Serikat yang memimpin perjuangan kemerdekaan Texas dari Meksiko, sampai bergabungnya Texas ke dalam Amerika Serikat. Kota Houston dinamai untuk menghormati dia. Pada suatu hari, dia bertobat dan dibaptis. Setelah itu, kehidupannya berubah. Ia tidak lagi kasar, tidak suka berperang, namun cinta damai dan puas. Mereka yang mengenalnya sangat terkejut ketika dia dibaptis. Setelah dibaptis, dia menawarkan untuk membayar setengah gaji pendeta setempat. Ketika seseorang menanyakan alasannya, dia menjawab, “Dompot saya juga sudah dibaptis!” Memberi adalah pertanda baik bahwa seseorang telah benar-benar bertobat. Apakah Anda telah belajar untuk memberi persepuluhan kepada Allah? [Sung]

Bacaan Alkitab hari ini membahas hukum tentang pembebasan utang pada tahun Sabat (15:1-11), pembebasan budak setelah enam tahun (15:12-18), dan pemisahan anak sulung jantan dari hewan ternak untuk dikuduskan bagi Tuhan (15:19-23). Pada masa kini, peraturan ini sudah tidak kita laksanakan. Sekalipun demikian, ada prinsip-prinsip dalam hukum-hukum tersebut yang masih relevan bagi kehidupan kita saat ini. Pentingnya pasal ini terlihat dari fakta bahwa dalam pasal ini, kata “engkau harus” adalah kata yang berbentuk imperatif (perintah).

TUHAN menghendaki agar orang Israel tidak memperbudak sesama orang Israel selamanya, sehingga Ia menetapkan Tahun Sabat atau Tahun Ketujuh sebagai tahun pembebasan utang sepenuhnya. Sekalipun utang hanya berlaku sampai tahun keenam, saat mendekati tahun Sabat pun, mereka tidak boleh menolak untuk memberi pinjaman, walaupun pinjaman itu bisa membuat pemberi pinjaman menjadi rugi banyak. Dengan adanya hukum tentang Tahun Sabat ini, orang Israel yang miskin mendapat kesempatan untuk terbebas dari utang dan perbudakan, serta bisa memulihkan kembali perekonomian rumah tangga mereka.

Asas penting yang hendaknya mengatur tanggapan terhadap kebutuhan manusia adalah asas kepedulian terhadap saudara-saudari kita. Kata “saudara” muncul beberapa kali dalam 15:1-12. Orang Israel harus memastikan bahwa tidak ada orang yang miskin secara permanen di antara bangsa mereka sendiri. Bila kita hendak menerapkan asas kepedulian ini pada masa kini, kita harus memandang komunitas anggota gereja sebagai prioritas yang paling kita pedulikan (lihat Galatia 6:10). **Gagasan bahwa kebutuhan sesama anggota gereja kita merupakan tanggung jawab kita terdengar aneh dalam budaya individualistis yang meyakini bahwa setiap orang bertanggung jawab atas kebutuhannya sendiri dan tidak perlu memedulikan kebutuhan orang lain.** Jelas bahwa gaya hidup menurut Alkitab sangat berbeda dengan gaya hidup masyarakat di sekitar kita. Perbedaan ini merupakan tantangan bagi pelaksanaan tanggung jawab gereja terhadap dunia ini. Solidaritas komunitas Kristen membuat kita berbeda dengan orang-orang di sekitar kita, dan bisa menjadi pintu masuk bagi berita Injil, terutama bagi orang-orang yang membutuhkan perhatian dan bantuan. Pada tahun-tahun awal berdirinya gereja Kristen, pihak luar sangat terkesan dengan cara hidup umat Kristen yang saling memperhatikan. Seorang filsuf Kristen berkata, “Roti bagi diri saya adalah masalah materi. Roti bagi tetangga saya adalah masalah rohani.” Apakah Anda sudah hidup dengan memperhatikan orang lain? [Sung]

Hari Raya Paskah dan Hari Raya Roti Tidak Beragi merupakan suatu rangkaian perayaan yang bisa kita sebut sebagai Masa Raya Paskah (23:1-8; Imamat 23:5-8). Perayaan Paskah diadakan pada tanggal 14 bulan Abib, lalu dilanjutkan dengan Perayaan Hari Raya Roti Tidak Beragi mulai tanggal 15, selama tujuh hari. Abib adalah bulan pertama dalam kalender keagamaan Israel, dan jatuh pada bulan Maret-April dalam kalender kita. **Paskah diperingati untuk mengingat bagaimana TUHAN membawa bangsa Israel keluar dari Tanah Mesir pada malam hari.** Kata “Paskah” berarti “melewati”. **Paskah mengenang bagaimana malaikat maut tidak membunuh umat Israel sesaat sebelum terjadinya peristiwa Keluaran.** Musa menguraikan kurban yang akan dipersembahkan dan lokasi tempat kurban akan dipersembahkan (16:2). Kurban harus dipersembahkan pada sore hari saat matahari terbenam (16:6).

Ada dua hal yang mengingatkan umat Israel akan ketergesa-gesaan mereka meninggalkan Tanah Mesir. *Pertama*, “Janganlah terdapat padamu ragi di seluruh wilayahmu selama tujuh hari. Dari daging hewan yang kausembelih pada petang hari pertama, janganlah ada yang dibiarkan tersisa sampai pagi.” (16:4). Roti beragi membutuhkan waktu untuk mengembang. Jadi, semua ragi diambil dari rumah sebagai simbol kepergian yang terburu-buru dari Tanah Mesir. *Kedua*, daging kurban tidak boleh disimpan sampai pagi hari. Alasan aturan ini mungkin bukan untuk mencegah daging menjadi busuk, karena daging panggang bisa disimpan semalaman tanpa rusak. Kemungkinan besar, hal ini terjadi karena meninggalkan apa pun hingga pagi hari berarti ada maksud untuk menyiapkan sarapan. Menyiapkan sarapan akan memakan waktu lama, sehingga akan berakibat fatal jika mereka menunda keberangkatan.

Alasan utama diadakannya perayaan Paskah dan Hari Raya Roti Tidak Beragi adalah supaya seumur hidup mereka mengingat hari saat mereka keluar dari Tanah Mesir (16:3). Umat Allah adalah komunitas yang keberadaannya didasarkan pada peristiwa tertentu dalam sejarah mereka—sejarah itu sekarang disebut sebagai Sejarah Penebusan. Sebagai orang Kristen, kita mengingat penebusan Allah terhadap diri kita melalui kelahiran, kehidupan, pelayanan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus Kristus. Mengingat hal ini akan membuat kita bertumbuh menjadi orang Kristen yang dewasa. Kita dapat memanfaatkan hari raya Kristen untuk memberi dampak yang baik buat kita. Bagaimana sikap Anda saat mengikuti hari-hari raya Kristen: Apakah Anda mengikutinya dengan khidmat atau biasa-biasa saja? [Sung]

Buku yang ditulis oleh Suetonius dengan judul *How to Be a Bad Emperor* (Cara Menjadi Kaisar yang Buruk) adalah kisah tentang beberapa kisah paling buruk dalam sejarah Romawi dan merupakan kisah para penguasa yang hidupnya sangat kacau. Dalam buku itu, Suetonius bercerita tentang Caesar yang menggunakan peristiwa pemakaman bibinya untuk membual bahwa ia adalah keturunan para dewa dan raja; Tiberius yang mengabaikan urusan publik demi kepentingan anggur, seks menyimpang, penyiksaan, dan pembunuhan; Caligula yang sadis dan suka melecehkan orang lain dengan kejam; serta Nero yang kejam. Pada zaman sekarang, setiap orang yang ingin berkuasa seperti kaisar akan mendapat panduan yang sangat mencerahkan tentang bahaya kekuasaan tanpa karakter. Terlebih lagi, kita perlu mendengarkan penjelasan TUHAN tentang menjadi penguasa yang baik.

Ada dua ketentuan mengenai orang yang tepat untuk menjadi raja Israel. *Pertama*, raja haruslah orang yang dipilih TUHAN (17: 15a). Ada beberapa ayat Alkitab yang menjelaskan tentang pemimpin pilihan Tuhan, misalnya 1 Timotius 3:1-7. **Banyak gereja dan organisasi Kristen mengalami masalah serius karena memilih pemimpin Kristen hanya berdasarkan kekayaan dan kekuasaan tanpa standar persyaratan spiritual.** *Kedua*, raja haruslah orang Israel, tidak boleh orang asing karena orang asing bukanlah anggota umat Tuhan (17:15b).

Raja yang dipilih TUHAN harus hati-hati terhadap tiga simbol besar kekuasaan di antara raja-raja saat itu, yaitu kekuatan berperang, wanita, dan kekayaan. Raja Salomo bermula sebagai raja bijaksana yang tidak meminta kekayaan. Namun, lama kelamaan, ia menyalahgunakan kekuasaannya dan menjadi mangsa dari kecintaannya terhadap ketiga hal di atas. Benar sekali pepatah yang mengatakan bahwa kekuasaan itu merusak orang dan *kekuasaan yang rusak* sudah pasti akan *sangat merusak orang*. **Sejarah telah menunjukkan bagaimana orang-orang yang awalnya merupakan pemimpin yang baik, akhirnya melakukan hal-hal buruk setelah beberapa waktu berkuasa.**

Setelah memaparkan tiga hal yang tidak boleh dilakukan raja, Musa memberikan dua hal positif yang wajib dilakukannya. *Pertama*, membaca firman TUHAN seumur hidupnya (17:18-19a). *Kedua*, melakukan firman TUHAN (17:19b). Sebagai “raja” (pemimpin) di rumah, tempat kerja, gereja, Anda harus memimpin orang-orang ke jalan TUHAN, dan Anda harus mengetahui jalan TUHAN dengan membaca Alkitab. Anda harus melakukan firman TUHAN juga. Apakah Anda bertekad akan membaca Alkitab seumur hidup Anda? Apakah Anda bertekad akan setia melakukan firman TUHAN? [Sung]

Bacaan Alkitab hari ini membicarakan tentang kesejahteraan para imam dan orang Lewi (18:1-8). Umat Allah wajib menjaga dan memperhatikan kesejahteraan mereka. Kita harus peduli terhadap mereka yang dikhususkan untuk melayani Allah. Semua imam umat Israel adalah orang Lewi, tetapi tidak semua orang Lewi menjadi imam. Namun, semua orang Lewi merupakan pegawai tempat suci Allah. Jadi, pasal 18 ini berkaitan dengan kesejahteraan semua orang Lewi.

Perkataan “Inilah hak imam dari umat” (18:3) menunjukkan adanya hukum yang mengatur kewajiban umat Allah untuk memenuhi kebutuhan para imam. Beberapa pengkhotbah Kristen mengeksploitasi ajaran Alkitab tentang kewajiban memberi dan berkat bila memberi untuk mengumpulkan kekayaan, sehingga mereka menjadi sangat kaya, bahkan jauh lebih kaya dibandingkan dengan anggota jemaat yang mereka layani. Untuk menghindari kondisi seperti itu, tunjangan kesejahteraan bagi para pengkhotbah Kristen perlu ditetapkan oleh pengurus atau majelis gereja. Pengaturan bagian yang menjadi hak para imam dalam bacaan Alkitab hari ini merupakan contoh yang baik untuk kita teladani (18:3-4).

Musa berkata, “Mereka boleh makan kurban yang dibakar dengan api bagi TUHAN”, dan “TUHANlah milik pusaka mereka” (18:1b, 2b). Apa yang dipersembahkan kepada TUHAN menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan para imam, sehingga TUHAN merupakan milik pusaka mereka. **Mengabaikan kewajiban memenuhi kebutuhan para imam dan orang Lewi berarti mengabaikan memberi kepada Allah.** Dalam Perjanjian Baru, prinsip memberi kepada para imam dan orang Lewi itu mulai dialihkan kepada orang yang melayani dalam komunitas Kristen (Lukas 10:7; 1 Korintus 9:9-10; 1 Timotius 5:17-18).

Sebagian orang Kristen memberi jauh lebih sedikit dari yang sepatutnya mereka berikan untuk pekerjaan TUHAN, bahkan tidak sampai sepersepuluh persen dari penghasilan mereka. Akibatnya, banyak hamba Tuhan yang sulit memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian orang Kristen membenarkan pemberian tunjangan hidup yang rendah bagi para hamba Tuhan dan staf yang melayani dalam gereja dengan alasan bahwa pelayanan memerlukan pengorbanan, sehingga orang yang melayani tidak boleh mengharapkan imbalan yang tinggi. Hamba Tuhan yang setia sering kali mengalami keterbatasan finansial, sedangkan gereja seharusnya mencukupi kebutuhan para pekerjanya. Apakah Anda telah secara aktif memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual para hamba Tuhan serta staf yang melayani di gereja Anda? [Sung]

Pembunuhan yang tidak disengaja adalah pembunuhan yang terjadi tanpa ada niat jahat atau rasa benci sebelumnya. Pembunuhan tidak disengaja ini bisa terjadi—misalnya—karena kelalaian atau kecelakaan (19:4b-5). **Untuk melindungi pembunuh yang membunuh secara tidak disengaja, Musa menetapkan agar dibangun tiga kota perlindungan. Di kota perlindungan itu, sang pembunuh tidak boleh dibunuh tanpa keputusan pengadilan.** Di kemudian hari, tiga kota perlindungan itu ditambah dengan tiga kota lagi. Kota-kota itu dibangun sedemikian rupa agar dari setiap tempat di Israel, ada kota perlindungan yang jaraknya tidak terlalu jauh. Dengan demikian, pembunuh yang membunuh secara tidak disengaja bisa tiba di kota perlindungan sebelum “penuntut utang darah” bisa mengejar dan membunuh pembunuh itu (19:6). Pada masa kini, kita juga memerlukan sistem yang memungkinkan orang yang rentan dipersalahkan bisa mencari keadilan dan bantuan hukum. Misalnya, kita bisa membuat tempat pengadilan yang mudah untuk dijangkau semua orang melalui telepon atau *smart phone*.

Musa mengingatkan mereka yang mengabaikan kewajiban melindungi orang yang membunuh secara tidak disengaja, “supaya jangan tercurah darah orang yang tidak bersalah di negeri yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu sebagai milik pusaka dan **utang darah melekat padamu**” (19:10). Ketika orang-orang yang lemah dan tidak bersalah menderita karena masyarakat tidak memberikan perlindungan bagi keselamatan mereka, maka seluruh masyarakat ikut merasakan kesalahan atas kerugian yang ditimbulkan.

TUHAN bersimpati terhadap mereka yang dipersalahkan, padahal tidak bersalah, serta mereka yang melakukan kesalahan secara tidak sengaja. Akan tetapi, orang yang melakukan pembunuhan berencana juga ada yang akan berusaha mencari perlindungan di kota-kota perlindungan (19:11). Para tua-tua kota bertanggung jawab untuk membawa pembunuh berencana tersebut dari kota perlindungan (19:12a). Mereka bertindak sebagai hakim yang mengadili kasus itu, lalu menyerahkan pelaku kejahatan kepada anggota keluarga korban pembunuhan. Musa menyebut orang yang menerima pembunuhan berencana itu sebagai “penuntut utang darah”. Hukuman untuk pembunuhan berencana adalah hukuman mati (19:12b). **Orang Kristen perlu memiliki hati seperti hati Allah yang mau melindungi mereka yang tidak bersalah. Akan tetapi, kita perlu waspada karena selalu ada orang yang tidak memenuhi syarat untuk dibantu dan mencoba menyalahgunakan kebaikan kita.** Apa yang dapat Anda lakukan untuk menolong mereka yang dipersalahkan, padahal sebenarnya tidak bersalah? [Sung]

Musa sadar bahwa musuh-musuh bangsa Israel lebih kuat daripada mereka (20:1a). Hal ini menumbuhkan perasaan takut di antara bangsa Israel yang tidak memiliki alat perang yang canggih. Oleh karena itu, Musa menekankan dua hal yang harus menjadi fokus umat Allah:

Pertama, iman kita diperkuat oleh pengalaman masa lalu. Musa berkata, “Janganlah engkau takut kepadanya, sebab TUHAN, Allahmu, yang menuntun engkau keluar dari tanah Mesir” (20:1b). Di masa lalu, TUHAN telah menunjukkan kemampuan-Nya dalam membantu umat-Nya menghadapi setiap tantangan. Mereka memiliki sejarah. Kekuatan Allah bukan hanya soal iman, tetapi juga soal pengalaman. Sebagai budak, orang Israel mengalahkan orang Mesir yang perkasa dengan kekuatan Allah. Bayangkan sekelompok orang Kristen yang teraniaya pada abad pertama diserang oleh orang-orang Yahudi dan non-Yahudi di Roma. Namun, dalam waktu tiga abad, Roma telah bertekuk lutut kepada Kristus walaupun umat Kristen tidak memakai senjata. Musa sering berbicara tentang sejarah untuk membangkitkan iman umat Israel. Oleh karena itu, sejarah gereja sangat penting. Sejarah gereja memberi kita pedoman dan harapan untuk menatap masa depan.

Kedua, Allah beserta kita (20:1b,4). Allah menyelamatkan dan menyertai umat Israel. Saat ini, kita harus meyakini bahwa Allah menyertai kita. Keyakinan akan memberi kita kekuatan dan keberanian untuk menghadapi kesulitan. John G. Paton, seorang misionaris Skotlandia yang melayani di Kepulauan Hebrides Baru, Pasifik Selatan, adalah seorang tokoh heroik dalam sejarah misi. Istri pertamanya meninggal saat melahirkan. Tujuh belas hari kemudian, anak yang dilahirkan juga meninggal. Hal ini terjadi di awal kariernya sebagai misionaris, dan tidak ada seorang pun yang menghiburnya. Bahkan, ia harus menggali sendiri kuburan untuk istri dan anaknya. Namun, dia mengatakan tentang masa sulit itu, “Saya tidak pernah ditinggalkan sama sekali. Allah yang penuh belas kasihan mendukung saya untuk meletakkan debu berharga dari orang-orang yang saya cintai di kuburan yang sama. Tanpa Yesus dan persekutuan yang Dia berikan padaku di sana, aku pasti sudah gila dan mati di samping kuburan yang sepi itu.” Keamanan kita ada pada Allah.

Imam harus tampil ke depan untuk menguatkan rakyat (20:3). Para imam bukan ahli berperang, namun mereka mengetahui jalan Allah. Hamba TUHAN perlu mendampingi jemaat saat mereka menghadapi tantangan berat. Apa yang paling menghibur Anda saat Anda menghadapi tantangan berat? Kepada siapa Anda bersandar saat Anda merasa tidak berdaya? [Sung]

Musa menetapkan prosedur untuk menangani pembunuhan yang belum terpecahkan yang terjadi di luar batas kota (21:1-9). Upaya harus dilakukan untuk menyelidiki pembunuhan tersebut sebelum disepakati bahwa mereka tidak mengetahui siapa pembunuhnya. Namun, kejahatan membuat tanah tempat peristiwa terjadi menjadi tercemar dan para tua-tua di kota terdekat harus bertanggung jawab. Masalah yang terjadi di tengah-tengah mereka harus dibereskan. Para tua-tua dan para imam harus memohon pengampunan Allah dan menyelesaikan masalah. Fakta bahwa mereka tidak mengetahui siapa pelakunya tidak menghilangkan tanggung jawab mereka.

Bacaan Alkitab hari ini menunjukkan bahwa menangani kejahatan itu penting. Adanya kejahatan membuat suatu bangsa menjadi bersalah dan najis. Mengabaikan kejahatan berarti merendahkan martabat bangsa. Mengabaikan kejahatan sama saja dengan mengatakan bahwa kebaikan itu tidak baik, tidak penting, dan tidak dihargai, bahkan kejahatan tidak dianggap jahat. Tindak kejahatan yang dilakukan oleh individu merugikan sebagian orang, sehingga tindakan itu juga merugikan masyarakat. Mengabaikan tindak kejahatan adalah pelanggaran serius terhadap nilai kebaikan dalam masyarakat. Mengabaikan tindak kejahatan sama dengan mengatakan bahwa keadilan itu tidak penting dan membuat masyarakat menjadi kotor serta rentan terhadap penyimpangan keadilan yang serius. Jadi, mengabaikan tindak kejahatan bisa dianggap lebih serius daripada kejahatan itu sendiri.

Semua sistem hukum sepakat bahwa pembunuhan merupakan masalah serius karena nyawa manusia direnggut. **Dalam bacaan Alkitab hari ini tidak dipersoalkan apakah orang yang terbunuh itu orang baik atau orang jahat, tetapi yang jelas adalah bahwa pembunuhan tidak diperbolehkan.** Di dunia yang dianggap maju saat ini, hidup menjadi begitu murah. Manusia yang tidak diinginkan bisa disingkirkan. Sebuah situs web *pro-choice* melaporkan, “1% dari semua aborsi terjadi karena pemerkosaan atau inses; 6% aborsi terjadi karena potensi masalah kesehatan baik bagi ibu maupun anak; dan 93% dari semua aborsi terjadi karena alasan sosial, yaitu bahwa anak yang digugurkan tersebut tidak diinginkan atau tidak nyaman. Pembunuhan menjadi hal biasa di banyak tempat saat ini: Aparat penegak hukum bisa melenyapkan anak-anak jalanan; lawan politik bisa disingkirkan oleh pemerintah; aktivis HAM dan jurnalis bisa dibunuh untuk membungkam suara kebenaran. Apakah Anda akan bersuara jika nilai hidup manusia diremehkan? [Sung]

Bacaan Alkitab hari ini memuat **peraturan yang menjaga keharmisan dan kesehatan masyarakat**. Renungan ini hanya akan membahas tiga hal:

Pertama, menolong sesama (22:1-4). Jika seorang pemilik hewan kehilangan hewannya, orang yang menemukan hewan itu wajib merawat dan mengembalikannya kepada pemilik yang sah. Selanjutnya, peraturan itu diperluas dengan penerapan pada pakaian dan barang milik orang lain yang hilang. Selain mengembalikan hewan, pakaian, atau barang yang hilang kepada sang pemilik, umat Israel harus membantu bila ada keledai atau lembu milik saudaranya yang rebah di jalan. Jika keledai itu membawa beban berat, sang majikan akan sulit mengangkatnya sendiri. Orang yang melihat hal ini harus membantu saudaranya mengangkat hewan itu. Hal ini menunjukkan adanya kewajiban membantu orang lain yang sedang berada dalam keadaan darurat. Pendeta Warren Wiersbe mengatakan bahwa saat terjadi krisis, karakter seseorang akan terungkap dengan jelas. Dia menceritakan bahwa saat terjadi badai dahsyat yang menghancurkan ribuan pohon di kotanya, “beberapa orang mengambil keuntungan dari situasi itu dan memakai gergaji mesin mereka untuk memungut bayaran yang sangat tinggi dari orang-orang yang tidak berdaya. Cinta akan uang menang atas cinta terhadap sesamanya.” **Jika kita tidak membantu orang lain, kita tidak akan dihukum. Jika kita mengabaikan kebutuhan orang lain, kita tidak disebut melakukan kejahatan. Namun, tindakan tersebut tidak suci dan salah bila dilihat dari sudut pandang Allah.** Apakah Anda bersedia menolong orang lain yang tidak Anda kenal?

Kedua, mempertahankan perbedaan jenis kelamin. “Seorang perempuan tidak boleh memakai **pakaian** laki-laki” (22:5a). Kata “pakaian” dalam bahasa aslinya bisa diterjemahkan sebagai “barang”, “perkakas”, atau “peralatan”. Oleh karena itu, kata “pakaian” bukan hanya menunjuk pada pakaian secara hurufiah, tetapi menunjuk pada apa pun yang dikenakan yang melambangkan laki-laki (termasuk jam tangan, tas, sepatu, cincin, kaca mata, dan sebagainya). Identitas diri kita harus jelas. Jagalah pikiran Anda agar tetap “waras” dan menolak apa yang TUHAN tolak.

Ketiga, melindungi hewan penghasil makanan (22:6-7). Jika induk burung yang sedang mendepak anak atau telurnya diambil untuk dimakan, populasi burung akan berkurang. Kita harus “berpikir dua kali” saat akan memanfaatkan sumber daya alam agar tidak menimbulkan dampak buruk di hari mendatang. Apakah Anda sudah berusaha untuk menciptakan masyarakat yang harmonis di lingkungan Anda? [Sung]

Hukum Allah melindungi pengantin wanita dari tuduhan palsu yang dilontarkan pengantin pria (22:13-19). Pada masa itu, pernikahan biasanya terjadi melalui “dijodohkan”. Kedua mempelai kadang-kadang tidak saling mengenal satu sama lain hingga hari pernikahan mereka. Bagaimana jika sang suami tidak menyukai istrinya setelah pernikahan? Kondisi seperti itu—misalnya—digambarkan sebagai berikut, “Apabila seorang laki-laki mengambil istri dan menghampiri perempuan itu, *lalu membencinya*” (22:13). Di sini tidak disebutkan mengapa laki-laki itu membenci sang pengantin perempuan. Karena membenci pengantinnya, laki-laki itu menuduh sang pengantin perempuan telah melakukan perbuatan tercela dan menjelek-jelekkan dia dengan tuduhan **palsu** (22:14). Klaimnya adalah bahwa sang pengantin perempuan telah melakukan hubungan seksual dengan orang lain sebelum menikah. Namun, **mence-
markan nama baik seorang gadis adalah masalah serius**. Tuduhan tersebut harus dibuktikan dan keluarga mempelai wanita harus diberi kesempatan untuk membela kehormatan anak perempuan mereka. Jika laki-laki tersebut terbukti bersalah, maka dia harus dihukum (22:18-19). Jadi, laki-laki tidak bisa lepas dari hukuman bila memberi tuduhan palsu terhadap perempuan. **Fakta bahwa saksi palsu termasuk dalam Sepuluh Perintah Allah menunjukkan betapa seriusnya dosa ini (Keluaran 20:16)**. Kita tidak boleh menoleransi tuduhan palsu, dan kita harus menerapkan prosedur yang hati-hati untuk menentukan apakah tuduhan itu benar atau salah. Dalam gereja juga tidak boleh ada dosa ini.

Selanjutnya, diberikan pula prosedur untuk menangani enam jenis hubungan seksual di luar pernikahan (22:20-21, 22, 23-24, 25-27, 28-29, 30). Hukuman bagi mereka yang melakukan hubungan seks di luar nikah sangat berat, bahkan ada yang diberi hukuman mati. Saat ini, hukuman berat seperti itu sudah tidak diberlakukan. Dalam Perjanjian Baru, orang berdosa dapat menerima pengampunan dosa dan memulai hidup baru. Allah tidak hanya mengampuni, tetapi juga tidak mengingat dosa yang telah diakui (Yeremia 31:34). Namun, **adanya janji pengampunan atas hubungan seks di luar nikah tidak berarti bahwa dosa itu tidak dianggap serius** (lihat Yohanes 8:11; 1 Korintus 6:9-10; Ibrani 13:4). Para pezina harus meninggalkan dosa mereka dan tidak boleh mengulangi perbuatannya lagi setelah mereka datang kepada TUHAN. Sadarkah Anda bahwa seks tanpa pernikahan adalah dosa yang serius, sehingga TUHAN memandang perziniaan sebagai dosa terhadap diri sendiri (1 Korintus 6:18)? Apakah Anda sudah bertekad untuk tidak berhubungan seks selain dengan pasangan yang sudah diikat dalam pernikahan yang resmi? [Sung]

Musa memerinci orang-orang yang bisa dan tidak bisa ikut pertemuan jemaah Tuhan (23:1-8). Sebutan “jemaah TUHAN” menunjuk pada semua laki-laki dewasa yang berhak mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan ibadah. Pelarangan mengikuti pertemuan jemaah berkaitan dengan fakta bahwa Israel adalah umat perjanjian yang dipanggil untuk menjadi “kerajaan imam dan bangsa yang kudus” bagi Allah (Keluaran 19:6). **Menjaga kemurnian ibadah merupakan aspek penting dari identitas ini. Jadi, ketika mereka berkumpul untuk beribadah, orang yang dianggap najis dilarang untuk ikut serta.**

Kondisi pertama yang dianggap najis adalah “orang yang hancur buah pelirnya atau yang terpotong kemaluannya” (23:1). Kondisi seperti itu terjadi pada ritual pengabdian kepada dewa atau pada orang yang melayani para istri raja atau karena mutilasi yang disengaja. Praktik-praktik seperti itu menjijikkan bagi TUHAN. **Praktik buruk seperti itu harus dihentikan secara tegas agar tidak terus dipraktikkan.** Hal ini juga akan menyelamatkan anak-anak Israel di masa depan dari perlakuan yang menyakitkan dan tidak manusiawi.

Kondisi kedua yang dianggap najis adalah “anak yang lahir di luar nikah” (23:2). Bukankah tidak adil jika anak dihukum karena kesalahan orang tuanya? **Ingatlah bahwa hukum yang sangat keras ini dimaksudkan agar menghasilkan efek jera.** Manusia membutuhkan pencegahan yang kuat agar bisa mengendalikan diri saat menghadapi godaan.

Kondisi ketiga yang dianggap najis adalah orang Amon dan Moab. Alasannya adalah mereka tidak menyongsong dengan roti dan air saat bangsa Israel keluar dari Mesir dan hendak melewati wilayah mereka, bahkan mereka mengupah Bileam bin Beor untuk mengutuk orang-orang Israel (23:4). Mengapa dosa bangsa Amon dan Moab begitu serius sehingga menimbulkan sikap keras terhadap mereka? Dalam perumpamaan tentang pemisahan domba dan kambing, Tuhan Yesus mengatakan bahwa **tidak membantu umat Allah yang sedang membutuhkan bantuan adalah dosa yang serius (Matius 25:31-46).** Sangat penting bagi kita untuk membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan pertolongan. **Segala perbuatan yang merugikan umat Allah adalah dosa.** Hal ini sering dilakukan oleh orang-orang yang membenci kekristenan.

Kerajaan Allah mencakup semua orang yang bertobat yang pernah melakukan dosa, termasuk tiga kondisi yang membuat seseorang menjadi najis sebagaimana diuraikan di atas (bandingkan dengan 1 Korintus 6:9-11). Setelah Anda bertobat, apakah Anda bertekad untuk menolak semua gaya hidup yang menjijikkan bagi TUHAN? [Sung]

Bacaan Alkitab hari ini membahas prinsip-prinsip tentang orang miskin yang meminjam: *Pertama*, “Kilang atau batu kilang atas tidak boleh diambil sebagai gadai karena hal itu berarti mengambil nyawa orang sebagai gadai” (24:6). Masyarakat miskin tidak dapat membeli makanan olahan dari orang lain, sehingga mereka harus menggiling biji-bijian di rumah menggunakan penggilingan yang memiliki batu giling bagian bawah yang berat dan batu giling bagian atas yang lebih ringan. Jika batu bagian atas diambil, gilingan tidak dapat digunakan. Tanpa penggilingan, mereka tidak bisa membuat roti yang merupakan makanan sehari-hari mereka. Tentu saja, jika pemberi pinjaman mengambil bagian gilingan atau batu giling sebagai jaminan, peminjam akan segera mengembalikan uang yang dipinjamnya. **Orang Kristen harus memikirkan kesejahteraan peminjam dan memastikan bahwa hidup mereka tidak hancur.** Hal ini bisa menjadi permasalahan yang kompleks karena sebagian peminjam memanfaatkan kebaikan kita. Ada orang Kristen yang terbiasa meminjam uang dari orang Kristen yang lain, tetapi tidak mengembalikan uang yang ia pinjam. Hal ini sangat merugikan orang yang meminjamkan uang.

Kedua, si pemberi pinjaman tidak boleh merendahkan si peminjam (24:10-11). Karena pemberi pinjaman memiliki kekuasaan atas diri si peminjam yang sedang putus asa, dia bisa masuk ke rumah si peminjam dan meminta apa yang ada di rumah tersebut dan dengan demikian merendahkan si peminjam. **Si peminjam adalah manusia yang diciptakan menurut gambar Allah. Oleh karena itu, pemberi pinjaman harus melindungi kehormatan si peminjam.**

Ketiga, “Jika orang itu miskin, janganlah engkau tidur dengan barang jaminannya. Kembalilah jaminan itu kepadanya pada waktu matahari terbenam supaya ia dapat tidur dengan jubahnya sendiri dan memberkati engkau” (24:12-13a). Jubah yang dimaksud itu seperti selimut, sehingga digunakan sebagai jubah pada siang hari dan sebagai selimut pada malam hari. **Jika pemberi pinjaman mengambil jubah sebagai jaminan, ia tidak boleh menyimpannya sampai malam karena peminjam memerlukan selimut agar tidak kedinginan.** Pemberian jubah menunjukkan ketulusan si peminjam uang. Dia memberikan sesuatu yang sangat berharga baginya. Ketulusan itu harus dibalas dengan mengembalikan jubah itu kepadanya.

Hukum di atas mencerminkan sifat Allah yang kudus dan kasih. Allah menentang kejahatan dan berbelas kasihan kepada mereka yang perlu bantuan, serta mempertimbangkan keadaan mereka. Bagaimana sikap Anda selama ini terhadap mereka yang ingin meminjam? [Sung]

DAFTAR GEREJA SINODE GKY

GKY MANGGA BESAR

3 Juni 1945

Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30

GKY PLUIT

13 Januari 1974

Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.00, 11.00, 17.00

GKY GREEN VILLE

4 Januari 1981

Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
English Worship Service (KU-IV): Minggu, Pk. 10.00
Gedung Eben Haezer, Green Ville Blok X No. 7-8
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00

GKY CIMONE

11 September 1983

Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 07.30, 10.00

GKY PALEMBANG

22 Juli 1984

Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Jl. Letda Abdul Rozak No. 60, RT 14/ RW 04, Kel. Duku, Kec. IT. III, Palembang 30114
Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 16.00

GKY SUNTER

13 Juli 1986

Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 07.00, 09.00; 11.00, 17.00

GKY GERENDENG

24 Agustus 1986

Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

GKY TELUK GONG

2 November 1986

Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00

GKY PURI INDAH

6 Oktober 1991

Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).
Fax (021) 58300320.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00

GKY BUMI SERPONG DAMAI

7 Februari 1993

Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

GKY PAMULANG

14 Februari 1993

Jl. Remy Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.
Kebaktian Umum II : Minggu, Pk. 10.00
Jl. Pamulang Permai Blok SH 22/13, Pamulang, Tangerang 15417
Kebaktian Umum I, III : Minggu, Pk. 08.00, 17.00

GKY KELAPA GADING

6 Juni 1993

Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.00, 17.00

GKY MAKASSAR

3 Oktober 1993

Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 07.00 (I), 10.00 (II,III), 18.00 (IV) WITA.
Chapel IPEKA - CPI, Perum Citra Land City Losari, blok C-D no. 02
Kebaktian Umum V: Minggu, Pk. 10.00

GKY CITRA GARDEN

27 November 1994

Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.
Fax (021) 54398093.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00
Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng
Kota - Jakarta Barat
Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30

GKY VILLA TANGERANG INDAH

25 Desember 1994

Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.
Fax (021) 5532852.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00,

GKY MUARA BARU

1 Januari 1995

Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8 , Muara Baru, Jakarta 14450.
Telp. 6613711
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00

GKY PALOPO

12 Juni 1995

Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00

GKY BALIKPAPAN

25 Agustus 1996

Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.
Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00

GKY YOGYAKARTA

15 September 1996

Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

GKY SIANTAN

29 September 1996

Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00

GKY LUBUKLINGGAU 30 November 1997

Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 11.00

GKY KEBAYORAN BARU

26 April 1998 -

Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 10.00

GKY KUTA BALI

5 Juli 1998 -

Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00

- GBKY KARAWACI** 10 April 2005 -
Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.
Telp. (021) 54213176
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk.07.30, 10.00, 17.00
- GBKY PEKANBARU** 15 Januari 2006 -
Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.
Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- GBKY MEDAN** 10 November 2006 -
Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- GBKY CIBUBUR** 12 November 2006
Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- GBKY SURABAYA** 4 November 2007
Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001
Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- GBKY PONTIANAK** 18 November 2007
Jl. Arteri Supadio no. 52 (sebelah Hotel Dangau), RT. 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- GBKY BANDAR LAMPUNG** 30 Maret 2008
Ruko Kompleks Trans Park Lampung No. 20 - 21, Jl. Sultan Agung No. 283 Kel. Way Halim Permai, Kec. Way Halim, kota Bandar Lampung, Lampung 35132.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- GBKY SINGAPURA** 29 Jun 2008
Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979
Mobile : +65 97610900
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.10.00 SGT di *Park Avauue Rochester Hotel , 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) Singapore 138637 - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*
Kebaktian Umum II: Minggu, Pk.14.30 SGT di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church, 14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*
- GBKY SYDNEY** 8 Maret 2009
142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk. 10.00
- GBKY NIAS** 18 Juli 2010
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- GBKY TANJUNG PINANG** 03 Oktober 2010
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 11.00
- GBKY GADING SERPONG** 19 Desember 2010
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.30, 17.00
- GBKY BENGKULU** 20 Mei 2012
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.09.00

- GKY JAMBI** 23 Februari 2014
Jl. Raden Mattaher, No. 29, RT. 005, RW. 002, Kelurahan Rajawali, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi.
Telp. +628980963737
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.30, 10.00
- GKY SINGKAWANG** 22 Maret 2015
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 09.30
- GKY PANGKALPINANG** 18 Januari 2015
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- GKY ALAM SUTERA** 10 Maret 2019
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 10.00
- GKY KEBUN JERUK** 28 Juli 2019
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- GKY GREEN LAKE** 8 Desember 2019
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- GKY PANTAI INDAH KAPUK (PIK)** 8 Februari 2009
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.
Telp. 0851 00393737
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 16.30
- GKY SUVARNA SUTERA** 18 September 2022
Ruko Terrace 9 Blok C No. 66-67 Suvarna Sutera
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- GKY CITRA RAYA** 21 Februari 2016
Ruko Grand Boulevard Blok E01 No. 132 & 160, Citra Raya - Tangerang.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- GKY SEMARANG** 18 September 2022
Jl. Melati Selatan No. 2 (Seberang Hotel Artotel Gajah Mada), Semarang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00